

**STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI BASIS
MASYARAKAT NU KONSERVATIF
(Studi kasus TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi
di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Kec. Gamping
Kab. Sleman)**



Disusun Oleh:

Nama Dosen : Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP : 19800324 200912 1 002
Dosen : PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI BASIS MASYARAKAT NU KONSERVATIF (Studi kasus TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Kec. Gamping Kab. Sleman)

TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi berada di pedesaan yang hampir mayoritas penduduknya adalah warga NU. Lembaga pendidikan tersebut dikelilingi oleh 23 pondok pesantren salaf model NU, TK Masyitoh, dua Madrasah Ibtidaiyah milik Pondok Pesantren an-Nasyat dan al-Falahiyah serta SD NU yang lokasinya berdekatan. Akan tetapi, lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebut menjadi favorit bagi warga Mlangi dalam menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini terlihat dari data bahwa di TK ABA ada sekitar 99 siswa dan SD Muhammadiyah dengan jumlah siswa sekitar 344 murid. Gedung tempat belajar juga lumayan maju dan megah di banding pendidikan yang berfiliasi ke NU, bahkan gedung SD NU pun masih menyewa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hambatan dan konflik dalam pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah di dusun Mlangi; (2) Untuk mengetahui format solusi atau jalan keluar yang diambil TK ABA dan SD Muhammadiyah di dusun Mlangi sehingga berguna untuk referensi bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berada di basis NU di lokasi lain; (3) Untuk mengetahui strategi pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah di dusun Mlangi yang di kelilingi Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan formal NU

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian tentang hambatan, konflik, formula solusi serta strategi pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah di Mlangi sehingga tetap menarik dan menjadi favorit bagi masyarakat NU di Mlangi. Teknik pengumpulan data adalah (1) observasi; (2) wawancara mendalam; dan (3) studi dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan memberikan intepretasi/kesimpulan.

Hasil penelitian (1) hambatan dalam pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi meliputi: Kepedulian orang tua masih rendah terhadap pendidikan formal, Terbenturnya kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok pesantren, Keterbatasan sarana prasarana, dan Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). (2) konflik dalam pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi meliputi: Masih ada pandangan negatif terhadap TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi, Perbedaan dalam pengajaran agama, khususnya bacaan amaliah dalam beribadah, misalnya: doa iftitah, qunut, dan lain sebagainya, Adanya persaingan dalam penerimaan siswa baru, khususnya bagi SD Muhammadiyah Mlangi yang bersaing dengan MI dan SD milik yayasan Nahdlatul Ulama (NU).

Formula solusi yang diambil oleh lembaga pendidikan TK ABA dan SD Muhammadiyah sebagai berikut: (1) Hambatan: (a) Kesadaran orang tua/wali siswa untuk mendukung pendidikan formal masih rendah, pihak TK ABA/SD Muhammadiyah dapat melakukan pendekatan secara persuasif serta kekeluargaan kepada orang tua/wali murid yang kurang mendukung pendidikan bagi putra-putrinya, (b) Terbenturnya kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok pesantren, pihak TK ABA/SD Muhammadiyah memberikan toleransi dan kelonggaran bagi siswa yang kebetulan ada kegiatan di pesantren. Biasanya, benturan ini terjadi ketika SD Muhammadiyah menyelenggarakan les sore, sehingga sebagian siswa SD Muhammadiyah dan sekaligus santri salah satu pesantren Mlangi tidak dapat mengikuti les karena benturan dengan jadwal *ngaji sore* di pesantren, (c) Keterbatasan sarana prasarana, pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi dapat melakukan komunikasi dengan Muhammadiyah bagian Majelis Dikdasmen serta orang tua/wali siswa maupun masyarakat Mlangi untuk memberikan solusi bersama. (d) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah dapat berkomunikasi dengan pihak Muhammadiyah dan Pemerintah. (2) Konflik: (a) Masih ada pandangan negatif terhadap TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi dan Perbedaan dalam pengajaran agama, khususnya bacaan amaliah dalam beribadah, maka pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah melakukan formula teori integrasi sosial dengan

unsur toleransi dan akomodasi. Artinya, dalam dataran teoretis, pihak sekolah konsisten terhadap garis organisasi Aisyiah dan Muhammadiyah tetapi dalam dataran praktis maka pihak sekolah melakukan kelonggaran sebagai bentuk toleransi terhadap perbedaan, (b) Adanya persaingan dalam penerimaan siswa baru, khususnya bagi SD Muhammadiyah Mlangi yang bersaing dengan MI dan SD milik yayasan Nahdlatul Ulama (NU). Pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah tidak memaksakan diri untuk mencari siswa secara sepihak. Artinya, biarkan masyarakat umum yang memilih secara leluasa. Akan tetapi, misalnya: SD Muhammadiyah melakukan *marketing* pendidikan melalui usaha akomodasi terhadap kreatifitas siswa yang kadang tidak sesuai dengan misi SD Muhammadiyah Mlangi seperti solawatan, burdah, dan terbangun.

Strategi pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah di Mlangi sehingga tetap menarik dan favorit bagi masyarakat NU adalah: (1) Peningkatan citra sebagai lembaga pendidikan yang maju, progresif, dan berprestasi, (2) Peningkatan program ekstrakurikuler, misalnya: drum band, menari, melukis, dan lain sebagainya, (3) Peningkatan sarana prasana pendidikan serta program pendidikan yang mengakomodasi minat dan bakat siswa, (4) Akomodasi budaya lokal, misalnya tradisi seni solawatan, burdah, dan terbangun adalah tradisi pesantren, dan toleransi serta akomodasi perbedaan kultur siswa, misalnya perbedaan dalam hal bacaan amaliyah, maupun perbedaan kultur siswa yang sebagian juga menjadi santri di salah satu pesantren Mlangi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas semua karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, tabi'in, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Adapun rasa syukur dan terima kasih yang mendalam tersebut, penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mardjoko Idris, M.A selaku ketua Lembaga Penelitian (Lemlit) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku konsultan penelitian yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Bapak Tri Sumardani, S.Pd. selaku Kepala SD Muhammadiyah dan Ibu Dewi Susalaningsih, SE selaku guru SD Muhammadiyah yang telah memberikan izin, bimbingan, arahan, dan sebagainya selama peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Mlangi
6. Ibu Sri Rusjiyanti, SPd selaku Kepala TK ABA Mlangi yang telah memberikan izin, bimbingan, masukan, dan datanya selama peneliti melakukan penelitian di TK ABA.
7. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data/kontribusi dalam penelitian ini.
8. Bapak Baihaqi serta keluarga yang rumah kontrakannya di Mlangi dijadikan *basecamp* dalam penelitian ini.

9. Alfian Eko Rochmawan (mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) yang telah membantu untuk melakukan penelitian di TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun kepada pembaca demi perbaikan penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, Lembaga Penelitian (Lemlit), TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi, serta masyarakat luas.

Yogyakarta, 06 November 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Teori Manajemen Organisasi	14
B. <i>Total Quality Management</i> (TQM) Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan	17
C. Teori Konflik	24
D. Teori Integrasi Sosial	27
BAB III : GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK (TK) ABA- SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMADIYAH MLANGI	
A. Gambaran Umum TK ABA Mlangi	30
B. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Mlangi	45
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN TK ABA DAN SD MUHAMMADIYAH MLANGI	
A. Pengembangan TK ABA Mlangi	54
1. Hambatan dan Konflik TK ABA Mlangi	54
2. Formula Solusi	56
3. Kebijakan Strategi Pengembangan TK ABA Mlangi..	58
B. Pengembangan SD Muhammadiyah Mlangi	66
1. Hambatan dan Konflik TK ABA Mlangi	66
2. Formula Solusi	69
3. Kebijakan Strategi Pengembangan TK ABA Mlangi.	70

BAB V	: PENUTUP	
	A. Simpulan	77
	B. Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN		81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam di Indonesia tidak dapat terlepas dari Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama). Kedua ormas ini turut mewarnai sejarah Indonesia terutama pada masa pra-kemerdekaan. Sepanjang perjalanan sejarah, kedua organisasi Islam terbesar ini, senantiasa diwarnai korporasi, kompetisi, sekaligus konfrontasi. Kajian Muhammadiyah dan NU di Indonesia selalu melibatkan harapan dan kekhawatiran lama yang mencekam, karena wilayah pembahasan ini penuh romantisme masa lalu yang sarat emosi dan sentimen historis yang amat sensitif. Sekadar contoh, sering dinyatakan, kelahiran NU tahun 1926 merupakan reaksi defensif atas berbagai aktivitas kelompok reformis, Muhammadiyah (dan Serekat Islam), meski bukan satu-satunya alasan.¹

Pandangan masyarakat pada umumnya terhadap warga Muhammadiyah dan NU di desa adalah terjadi polarisasi dan bahkan konflik di antara keduanya. Salah satu faktor terjadinya konflik semacam ini adalah terjadinya pemahaman yang berbeda dan interpretasi yang beraneka ragam terhadap sumber-sumber ajaran agama/ teks suci, terutama sumber ajaran Islam. Yang pada gilirannya, ritualitas religi mereka pun berbeda-beda pula. Sikap fanatik baik dari orang-orang NU maupun dari orang-orang Muhammadiyah sendiri, hingga terkadang tampak sebagai pertentangan dan perpecahan, bukannya sebagai perbedaan.

Perbedaan yang sering menjadi sumber konflik di tingkat bawah adalah persoalan pemahaman dan ritualitas agama. Perbedaan tersebut seringkali menjadi pemicu konflik sosial dan sentimen keagamaan di antara keduanya. Muhammadiyah yang sejak kelahirannya dikenal sebagai gerakan pembaharu

¹ Zuly Qodir, "Mempersempit Jarak Muhammadiyah dan NU", dalam *Kompas*, 6 Juli 2001.

Islam dengan jargon-jargon ijtihad dan tajdidnya direalisasikan dalam bidang-bidang sosio-kultural dengan amal usaha di bidang pendidikan. Sehingga, kurikulum dan materi keagamaan dalam pendidikan Muhammadiyah jelas berbeda dengan NU yang diajarkan di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan formalnya.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah yang merata menjangkau hampir seluruh wilayah negeri ini, keadaannya bervariasi dan sangat beragam. Lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berada di perkotaan atau di basis masyarakat Muhammadiyah maka tantangan dan hambatan tidak serumit dengan lembaga pendidikan yang berada di basis masyarakat NU yang terkenal sangat tradisional dan konservatif, sebagaimana yang ada di Dusun Mlangi Nogotirto. Predikat yang melekat pada masyarakat Mlangi adalah masyarakat santri. Masyarakat santri yang ada di dusun tersebut tidak hanya sebatas komunitas muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Akan tetapi, sistem sosial dan tradisi yang dimiliki adalah tradisi pesantren salaf yang kental dengan keilmuan kitab fikih (kitab kuning). Oleh karena itu, pemerintah kabupaten Sleman dan provinsi D.I. Yogyakarta dusun tersebut dijadikan kampung wisata religi dengan sebutan Desa Wisata Religius Islami.

TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi berada di pedesaan yang hampir mayoritas penduduknya adalah warga NU. Lembaga pendidikan tersebut dikelilingi oleh 23 pondok pesantren salaf model NU, TK Masyitoh, dua Madrasah Ibtidaiyah milik Pondok Pesantren an-Nasyat dan al-Falahiyah serta SD NU yang lokasinya berdekatan. Akan tetapi, lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebut menjadi favorit bagi warga Mlangi dalam menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini terlihat dari data bahwa di TK ABA ada sekitar 99 siswa dan SD Muhammadiyah dengan jumlah siswa sekitar 344 murid. Gedung tempat belajar juga lumayan maju dan megah di banding pendidikan yang berfiliasi ke NU, bahkan gedung SD NU pun masih menyewa.

Hal tersebut yang membuat banyak orang di luar Mlangi, para wisatawan religi, dan para wali santri menjadi keheranan. Apalagi TK ABA yang

berdempetan dengan Pondok Pesantren As-Salafiyah dan SD Muhammadiyah yang berhadapan dengan Pondok Pesantren Al-Mahbubiyah. Hal ini tentunya menjadi fenomena menarik, di mana lembaga pendidikan Muhammadiyah berdampingan dan di kelilingi pondok pesantren salaf model NU, yang secara prinsip amaliah ibadahnya memiliki beberapa perbebedaan. Akan tetapi, lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi pilihan warga Mlangi dan secara fisik maupun prestasi pun maju, di banding dengan sekolah formalnya yang berafiliasi ke NU. Padahal dusun Mlangi merupakan basis NU.

Tentunya, kemajuan lembaga pendidikan Muhammadiyah, yakni TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi itu pun tak terlepas dari hambatan-hambatan sosiologis dan ideologis keagamaan masyarakat di sekitarnya. Bukan hanya hambatan biasa, bahkan konflik pun menyertai perjalanan lembaga tersebut. Misalnya, ada reaksi wali murid ketika bacaan iftitah sholat yang diajarkan di sekolah berbeda dengan yang diajarkan di rumah, reaksi beberapa kyai ketika SD Muhammadiyah Mlangi akan memberlakukan *full day school*, dan persoalan lainnya. Anehnya, walaupun masyarakat Mlangi sudah mengetahui bahwa lembaga pendidikan tersebut secara ideologis keagamaan berbeda, tetapi mereka tetap senang dan bangga menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut.

Berdasar latar belakang di atas, maka penelitian ini penting untuk mengetahui dan meneliti tentang strategi pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di basis NU konservatif, yakni TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk hambatan dan konflik apa saja timbul kepermukaan serta bagaimanakah formula solusi jalan keluar yang diambil oleh lembaga tersebut. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimanakah strategi pencitraan dan manajemen konflik yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut sehingga masyarakat Mlangi tetap respek dan tertarik serta tidak lagi melahirkan reaksi atau konflik. Sehingga, hasil penelitiannya bersifat solutif yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah di basis NU atau lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Hambatan dan konflik apa sajakah yang timbul dalam pengembangan pendidikan TK ABA dan SD Muhammadiyah di Mlangi?
2. Bagaimanakah formula solusi yang diambil oleh lembaga pendidikan TK ABA dan SD Muhammadiyah tersebut?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah di Mlangi sehingga tetap menarik dan favorit bagi masyarakat NU di kampung tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui hambatan dan konflik dalam pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah di dusun Mlangi.
2. Untuk mengetahui format solusi atau jalan keluar yang diambil TK ABA dan SD Muhammadiyah di dusun Mlangi sehingga berguna untuk referensi bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berada di basis NU di lokasi lain.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah di dusun Mlangi yang di kelilingi Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan formal NU.

D. Tinjauan Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti perlu melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema pendidikan Muhammadiyah di basis NU. Dari hasil penelaahan, penelusuran, dan kajian tentang Muhammadiyah yang berkaitan dengan NU selama ini hanya terfokus pada perbedaan, konflik, integrasi sosial, perbandingan organisasi, sistem pendidikannya, ideologi politik maupun

keagamaan di antara kedua organisasi tersebut. Penelitian tentang strategi pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah tingkat sekolah dasar di basis NU ternyata belum ada. Inilah pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran peneliti, kajian ataupun penelitian yang berkaitan dengan Muhammadiyah di Mlangi sejauh ini peneliti menemukan satu penelitian yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini. Tema yang diangkat masalah integrasi warga Muhammadiyah dengan NU di Mlangi, yaitu penelitian Ilzamul Wafik (2011) dalam rangka skripsi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul: INTERAKSI SOSIAL ANTAR KELOMPOK ISLAM (Studi kasus NU dan Muhammadiyah di Desa Wisata Mlangi).

Hasil penelitian tersebut menemukan data bahwa konflik yang dapat terjadi antara warga Muhammadiyah dengan masyarakat NU di Mlangi adalah berkaitan dengan kepentingan, seperti ketakmiran masjid, urusan partai, pendirian kantor Muhammadiyah, menggugat/mencampuri *amaliah* bacaan dalam shalat. Namun, relasi NU dan Muhammadiyah pada tahun 2010 cenderung baik karena antara warga keduanya memang saling membutuhkan terutama dalam hal ekonomi, pendidikan dan sosial.

Dalam bidang ekonomi, terjadi interaksi bisnis antara warga NU dan Muhammadiyah sehingga kemungkinan konflik antara keduanya kecil dan hal ini memperkuat integrasi sosial masyarakat. Dalam hal pendidikan, keduanya saling membutuhkan, di mana warga NU banyak menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dalam bidang sosial, yaitu adanya interaksi sosial kemasyarakatan seperti gotong royong atau kegiatan bersama dalam hal kepentingan masyarakat (RT/RW), urusan kematian, pernikahan, dan kekerabatan. Selain itu, faktor warga Muhammadiyah di Mlangi yang minoritas menyebabkan warga Muhammadiyah mengakulturasikan diri dalam tradisi keagamaan NU.

Berangkat dari kajian di atas, penelitian ini tentu mempunyai spesifikasi yang berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini secara khusus akan

mengkaji seputar hambatan dan konflik serta strateginya dalam pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Mlangi yang merupakan kampung basis NU. Penelitian ini juga akan berusaha melacak bagaimana lembaga pendidikan Muhammadiyah, yakni TK ABA dan SD Muhammadiyah mengembangkan kurikulum agamanya agar sesuai dengan visi-misi Muhammadiyah di satu sisi namun di sisi yang lain tidak menimbulkan persoalan dengan wali Murid. Di sinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya. Dan hal ini pulalah keautentikan dari penelitian ini. Namun demikian, penelitian sebelumnya sangat bermanfaat sebagai sebuah data yang memperkaya dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Berbicara strategi pengembangan lembaga pendidikan tidak akan dapat dipisahkan antara pembahasan tentang kemampuan lembaga atau organisasi dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang terjadi, baik perubahan itu berasal dari dorongan dalam lembaga itu sendiri (internal) maupun dorongan dari luar (eksternal). Dorongan dari dalam dapat timbul karena tuntutan yang berasal dari sistem kelompok yang ada dalam nilai dan norma lembaga tersebut. Sedangkan perubahan dari luar banyak ditentukan oleh interaksi lembaga dengan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Terkait dengan hal tersebut, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini guna menganalisis data yang terkumpul dan dalam rangka menjawab pokok masalah yang diajukan akan menggunakan landasan teori manajemen organisasi. Teori ini sangat relevan dalam pengembangan lembaga atau organisasi sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang unggul dan kompetitif. Manajemen organisasi, merupakan dua istilah yang mempunyai makna berbeda yang digabungkan menjadi satu istilah yang membutuhkan definisi yang kongkret. Dalam ranah teori manajemen organisasi, salah satu yang dapat mewakili dan populer dikalangan studi manajemen adalah Henry Fayol.

Dalam kerangka fikir Henry Fayol terdapat 5 fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan.² Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, saat ini manajemen banyak dipahami pada 4 aspek saja yang dikenal dengan istilah POAC (*planning, organaizing, actuating, and controlling*). Berikut ini penjabaran lebih jauh mengenai empat hal tersebut seperti yang tampak dalam tabel di bawah ini.³

Merencanakan	Mengorganisasi	Memimpin	Mengendalikan
Mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan	Menentukan apa yang perlu dilakukan, Bagaimana cara melakukan, dan siapa yang harus melakukan	Mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat dan menyelesaikan konflik	Memantau kegiatan guna meyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan

Adapun organisasi adalah pengaturan yang disengaja terhadap sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Apabila digabungkan maka dua istilah tersebut menjadi satu kesatuan istilah manajemen organisasi, yang dapat dimaknai secara sederhana, yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan dalam mencapai tujuan tertentu. Terkait dengan dunia pendidikan tentu tidak akan lepas dari bagaimana mewujudkan pendidikan yang bermutu dan kompetitif serta memiliki keunggulan dalam upaya mewujudkan generasi penurus yang berkualitas dan profesional.

Dalam dunia pendidikan saat ini yang berkembang adalah konsep organisasi dengan sistem terbuka, yang secara dinamis berinteraksi dengan

² Stephen P Robbins, dan Coulter, Mary, *Manajemen*, (Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia. 2004), edisi ke-7. hlm.7

³ *Ibid.*, hlm. 8

⁴ *Ibid.*, hlm 16

lingkungannya. Perkembangan globalisasi dan standarisasi pendidikan membawa pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan pendidikan dalam konteks ke-Indonesia-an. Hal ini sangat terkait dengan esensi pendidikan yang menuntut tingkat relevansi yang sangat tinggi bagi peserta didik. Sehingga dalam menghadapi era globalisasi peserta didik mampu menjawab tantangan tersebut. Pendeknya posisi lembaga atau organisasi pendidikan sebagai organisasi yang mempunyai sistem terbuka bersifat dinamis tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan. Kondisi dan situasi dalam proses pengembangan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam jangka panjang.

Teori manajemen organisasi ini merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Perhitungan yang tepat dan terarah akan menghantarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Hal itu memerlukan strategi yang menyangkut bagaimana cara mengembangkan lembaga pendidikan serta bagaimana cara meminimalkan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Maka implementasi teori manajemen organisasi ini secara teknis memakai kerangka manajemen strategis yang merupakan kunci gabungan antara rencana strategis (*strategic planning*) dan manajemen strategis (*strategic management*).

Manajemen strategis (*strategic management*) adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu pencapaian sasaran. Proses manajemen strategis ialah cara dengan jalan di mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Keputusan strategis (*strategic decision*) merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir. Keputusan ini mencakup ruang lingkup pendidikan, pencitraan, dan semua unsur yang terkait dalam lembaga pendidikan dalam rangka pelaksanaan pencapaian sasaran.

Kepala sekolah memainkan peran yang menentukan dalam usaha sekolahnya untuk mencapai hasil strategis yang diinginkan. Kegagalan lembaga pendidikan seringkali disebabkan oleh mereka yang bertanggung

jawab atas kualitas dan efektivitas keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan lembaga sekolahnya atau organisasinya. Kualitas dan efektivitas keputusan dan tindakan itu harus berdasar pertimbangan-pertimbangan riil hambatan dan konflik tidak berulang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti maksudkan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

2. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pengambilan data secara kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam (*in-depth interviews*)⁵ dari sumber-sumber data. Sumber data yang dimaksudkan di sini adalah dari mana data penelitian diperoleh. Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pimpinan lembaga atau organisasi sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶ Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah masing-masing guru, kepala sekolah, pimpinan/pengurus/tokoh Muhammadiyah yang terlibat dalam pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi. Selain itu data

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.305.

⁶ *Ibid.*, hlm. 300.

juga diperoleh dari sumber data sekunder yang relevan berupa buku, majalah, surat kabar, selebaran, dan dokumentasi. Untuk melengkapi data, peneliti juga menggunakan beberapa data penelitian sebelumnya sebagai sumber data sekunder.

Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti berkolaborasi bersama salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini, mahasiswa dilibatkan untuk membantu pencarian data, baik melalui observasi di TK ABA dan atau SD Muhammadiyah, wawancara dengan pimpinan/pengurus/tokoh Muhammadiyah maupun guru TK ABA dan atau SD Muhammadiyah, maupun dokumentasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pelibatan mahasiswa ini di samping sebagai upaya pencarian data penelitian juga melatih mahasiswa untuk melakukan penelitian secara terbimbing sebagai sarana pembelajaran sebelum melakukan penelitian untuk tugas skripsi nantinya.

3. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁷

a. Reduksi Data

Dari pengamatan lapangan dan wawancara ditemukan data yang sedemikian banyak, kompleks, dan campur aduk, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data. Dalam reduksi data ini peneliti memilih dan memilah data yang dianggap relevan untuk disajikan.

b. Penyajian Data

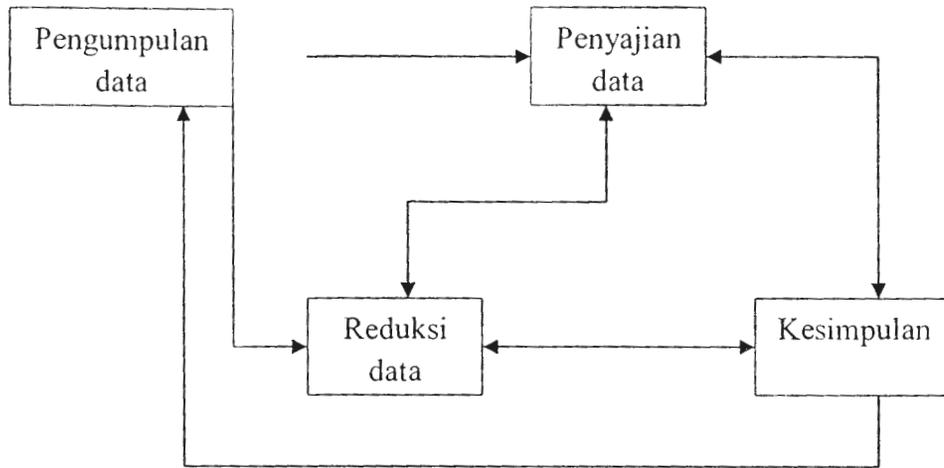
Bentuk penyajian data lebih banyak berupa narasi yaitu pengungkapan secara tertulis. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengikuti kronologi alur peristiwa, sehingga dapat terungkap apa yang sebenarnya terjadi di balik peristiwa tersebut. Tehnik penyajian data yang runtut dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang strategi pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi yang lokasinya di tengah-tengah masyarakat NU konservatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan bagian dari penelitian sebagai konfigurasi yang utuh. Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus melaksanakan pencatatan dan perekaman atas jawaban responden. Informasi yang diperoleh tersebut dicek dan diricek baik dari sumber yang berbeda maupun dengan menggunakan tehnik yang berbeda atau proses triangulasi. Setelah data dicek dan diperdalam serta diuji kebenarannya, maka selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian teoritis yang digunakan dengan cara pemilihan, pemilahan, dan penganalisan data.

⁷ Miles, B. M., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, (London New Delhi: Sage Publications, 1984), hlm. 21, lihat juga pada Sugiyono, *Metode*, hlm. 337.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat digambarkan proses analisis datanya sebagai berikut:



Gambar 1

Proses analisis data (*interactive model Miles & Huberman*)⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan diurutkan berdasarkan sistematika pembahasan berikut: **Bab pertama** berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang landasan teori yang meliputi: teori manajemen organisasi, *Total Quality Management (TQM)* dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan, konflik, dan teori integrasi sosial..

Bab Tiga, berisi tentang gambaran umum TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi, yang meliputi: identitas, visi, misi, dan tujuan pendidikan, kurikulum, SDM, dan strategi dan pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi.

Bab Empat, berisi tentang analisis hasil penelitian strategi pengembangan TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi yang meliputi: hambatan dan konflik, formula solusi, serta strategi pengembangan yang dilakukan oleh TK ABA dan

⁸ *Ibid.*, hlm. 21.

SD Muhammadiyah Mlangi sehingga tetap menarik dan diminati oleh masyarakat Mlangi yang mayoritas orang NU.

Bab Lima, merupakan bab penutup yang terdiri dari beberapa simpulan yang menjawab permasalahan yang dirumuskan di bagian rumusan permasalahan penelitian ini dan rekomendasi bagi sekolah dan pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Manajemen Organisasi

Berbicara strategi pengembangan lembaga pendidikan tidak akan dapat dipisahkan antara pembahasan tentang kemampuan lembaga atau organisasi dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang terjadi, baik perubahan itu berasal dari dorongan dalam lembaga itu sendiri (internal) maupun dorongan dari luar (eksternal). Dorongan dari dalam dapat timbul karena tuntutan yang berasal dari sistem kelompok yang ada dalam nilai dan norma lembaga tersebut. Sedangkan perubahan dari luar banyak ditentukan oleh interaksi lembaga dengan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Terkait dengan hal tersebut, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini guna menganalisis data yang terkumpul dan dalam rangka menjawab pokok masalah yang diajukan akan menggunakan landasan teori manajemen organisasi. Teori ini sangat relevan dalam pengembangan lembaga atau organisasi sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang unggul dan kompetitif. Manajemen organisasi, merupakan dua istilah yang mempunyai makna berbeda yang digabungkan menjadi satu istilah yang membutuhkan definisi yang kongkret. Dalam ranah teori manajemen organisasi, salah satu yang dapat mewakili dan populer dikalangan studi manajemen adalah Henry Fayol.

Dalam kerangka fikir Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan.¹ Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, saat ini manajemen banyak dipahami pada empat aspek saja yang dikenal dengan istilah POAC (*planning, organaizing, actuating, and controlling*). Berikut ini

¹ Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia, 2004), Edisi ke-7, hlm.7

penjabaran lebih jauh mengenai empat hal tersebut seperti yang tampak dalam tabel di bawah ini.²

Merencanakan	Mengorganisasi	Memimpin	Mengendalikan
Mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan	Menentukan apa yang perlu dilakukan, Bagaimana cara melakukan, dan siapa yang harus melakukan	Mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat dan menyelesaikan konflik	Memantau kegiatan guna meyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan

Adapun organisasi adalah pengaturan yang disengaja terhadap sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu.³ Apabila digabungkan maka dua istilah tersebut menjadi satu kesatuan istilah manajemen organisasi, yang dapat dimaknai secara sederhana, yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan dalam mencapai tujuan tertentu. Terkait dengan dunia pendidikan tentu tidak akan lepas dari bagaimana mewujudkan pendidikan yang bermutu dan kompetitif serta memiliki keunggulan dalam upaya mewujudkan generasi penurus yang berkualitas dan profesional.

Dalam dunia pendidikan saat ini yang berkembang adalah konsep organisasi dengan sistem terbuka, yang secara dinamis berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan globalisasi dan standardisasi pendidikan membawa pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan pendidikan dalam konteks ke-Indonesia-an. Hal ini sangat terkait dengan esensi pendidikan yang menuntut tingkat relevansi yang sangat tinggi bagi peserta didik. Sehingga dalam menghadapi era globalisasi peserta didik mampu menjawab tantangan tersebut. Pendeknya posisi lembaga atau organisasi pendidikan sebagai organisasi yang mempunyai sistem terbuka bersifat dinamis tidak bisa lepas

² Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, hlm. 8

³ *Ibid.*, hlm 16

dari pengaruh lingkungan. Kondisi dan situasi dalam proses pengembangan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam jangka panjang.

Teori manajemen organisasi ini merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Perhitungan yang tepat dan terarah akan menghantarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Hal itu memerlukan strategi yang menyangkut bagaimana cara mengembangkan lembaga pendidikan serta bagaimana cara meminimalkan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Maka implementasi teori manajemen organisasi ini secara teknis memakai kerangka manajemen strategis yang merupakan kunci gabungan antara rencana strategis (*strategic planning*) dan manajemen strategis (*strategic management*).

Manajemen strategis (*strategic management*) adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu pencapaian sasaran. Proses manajemen strategis ialah cara dengan jalan di mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Keputusan strategis (*strategic decision*) merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir. Keputusan ini mencakup ruang lingkup pendidikan, pencitraan, dan semua unsur yang terkait dalam lembaga pendidikan dalam rangka pelaksanaan pencapaian sasaran.

Kepala sekolah memainkan peran yang menentukan dalam usaha sekolahnya untuk mencapai hasil strategis yang diinginkan. Kegagalan lembaga pendidikan seringkali disebabkan oleh mereka yang bertanggung jawab atas kualitas dan efektivitas keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan lembaga sekolahnya atau organisasinya. Kualitas dan efektivitas keputusan dan tindakan itu harus berdasar pertimbangan-pertimbangan riil hambatan dan konflik tidak berulang.

B. *Total Quality Management* (TQM) Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan

Landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori *Total Quality Management* (TQM). TQM merupakan manajemen mutu terpadu dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungan.⁴

TQM juga dapat diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari lembaga ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pengguna jasa/pelanggan.⁵ Dasar pemikiran perlunya TQM sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan. Cara terbaik agar dapat memperbaiki kemampuan komponen-komponen tersebut secara berkesinambungan adalah dengan menerapkan TQM.

Pencrapan TQM dalam suatu lembaga pendidikan dapat memberikan beberapa manfaat utama yang pada gilirannya meningkatkan kualitas output alumni dan daya saing lembaga yang bersangkutan. Menurut Sallis, TQM dalam pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang.⁶ Senada dengan Sallis, Syafaruddin berpendapat bahwa:

Manajemen mutu pendidikan merupakan aplikasi konsep manajemen mutu yang disesuaikan dengan sifat dasar sekolah sebagai organisasi jasa kemanusiaan (pembinaan potensi pelajar)

⁴ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm.24-28

⁵ T. Pawitra, "Kepuasan Pelanggan sebagai Keunggulan Daya Saing", dalam *Journal of Marketing*, Volume I, No. 1. Tahun 1993, hlm. 135

⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. oleh. Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 73.

melalui pengembangan pembelajaran berkualitas, agar melahirkan lulusan yang sesuai dengan harapan orangtua, masyarakat, dan pelanggan pendidikan lainnya.⁷

TQM yang sering dimaknai sebagai manajemen mutu terpadu adalah suatu pola manajemen yang berisi prosedur agar dalam organisasi, setiap orang dan kolektif dalam lembaga berusaha keras secara terus-menerus memperbaiki jalan menuju sukses. Artinya, TQM bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan yang kaku dan harus diikuti, akan tetapi hal itu sebagai seperangkat prosedur dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dan kualitas lembaga. TQM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mendongkrak keunggulan melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat/pengguna jasa dan peningkatan kualitas melalui perbaikan secara berkesinambungan. Tujuan yang ingin dicapai adalah kualitas lembaga secara terpadu.

Mutu terpadu dalam pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pengguna jasa pendidikan, perbaikan terus-menerus dengan melibatkan ide pengguna jasa, pembagian tanggung-jawab dengan para pegawai, dan pengurangan pekerjaan tersisa dan pengerjaan kembali (ulang).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dikaji, bahwa TQM dalam bidang pendidikan haruslah mengutamakan pemenuhan kebutuhan pengguna jasa pendidikan dengan cara mengadakan perbaikan secara berkesinambungan terhadap seluruh aspek spesifik yang ada dalam lembaga pendidikan, terutama bidang kurikulum yang terkait dengan kegiatan belajar-mengajar bagi siswa, dengan melibatkan seluruh unsur pimpinan dan staf yang ada dalam suatu lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah, termasuk di dalamnya wali murid. Hal itu untuk memperbaiki kualitas atau mutu lembaga dan produknya.

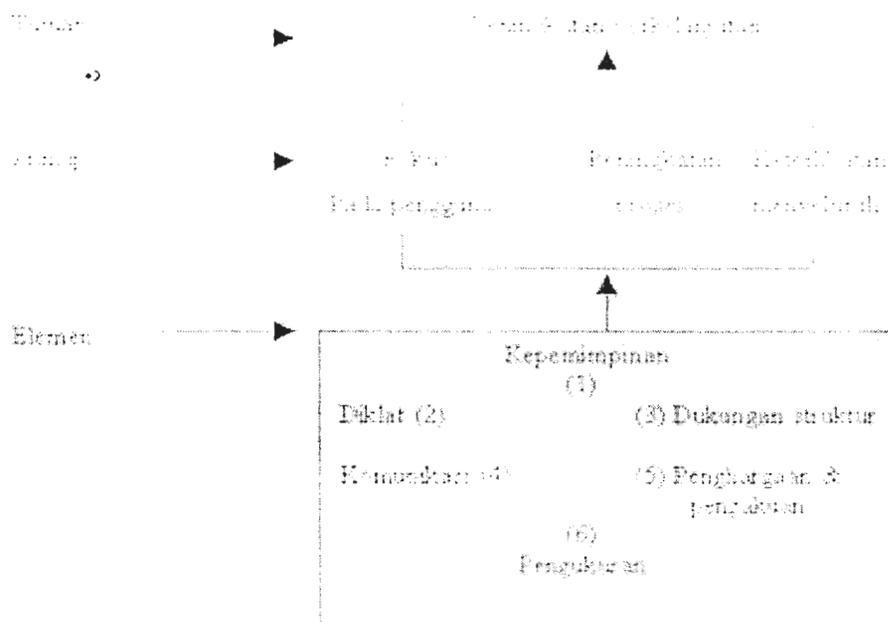
Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Sebagai sebuah yang esensial, maka manajemen mutu terpadu dalam

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo Gramedia-Widia Sarana Indonesia, 2002), hlm. 36

pendidikan haruslah menempatkan pengguna jasa dan produk. Oliver berpendapat, agar dalam bidang pendidikan tercapai kebutuhan pengguna jasa hari ini dan mendatang, maka diperlukan pengembangan kurikulum secara terus menerus berdasarkan suara hati dari pengguna jasa yang diteliti.⁸

Untuk mengembangkan kurikulum secara terus menerus berdasarkan suara hati pengguna jasa/masyarakat, maka lembaga pendidikan/sekolah wajib melakukan survei tentang apa yang dibutuhkan oleh para pengguna jasa. Pengguna jasa di sini mengacu pada peserta didik, wali murid, tenaga pendidik/guru, staf sekolah, serta survei kebutuhan pengguna lulusan sekolah. Setelah ini ditemukan, maka selanjutnya sekolah dapat menetapkan seperangkat rencana pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar.

Konsep TQM dalam pendidikan dapat diimplementasikan dengan menggunakan model yang dikutip Supriyanto (1999) sebagaimana gambar berikut:⁹



Model implementasi TQM dalam pendidikan

⁸Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, hlm. 36

⁹ Achmad Supriyanto, *Total Quality Management di Bidang Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 1999), hlm.33.

Model implementasi TQM tersebut dimulai dari tujuan utama TQM itu sendiri. Tujuan utama dari TQM yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan di segala komponen pendidikan secara berkelanjutan dan bertahap. Sedangkan prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan berfokus pada pengguna jasa, peningkatan kualitas melalui proses serta melibatkan seluruh tim yang ada secara menyeluruh. Agar berhasil, implementasi TQM di bidang pendidikan harus juga didukung dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, melalui: kepemimpinan, pendidikan dan latihan, dukungan struktur, komunikasi, penghargaan dan pengakuan, serta pengukuran.

Dengan demikian TQM dalam pendidikan berkaitan dengan adanya penciptaan budaya kualitas dengan menempatkan pengguna jasa sebagai fokus utama melalui pelibatan seluruh karyawan dan staf bidang pendidikan serta perbaikan secara terus menerus, demi tercapainya organisasi pendidikan yang bermutu, yang mampu bersaing dan tetap bertahan dalam era perkembangan zaman. Prinsip-prinsip TQM yang harus diterapkan dalam TQM adalah:

1. Kepuasan Pengguna Jasa Pendidikan

Mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pengguna jasa. Pendidikan adalah layanan jasa, oleh karena itu sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada penggunanya. Pengguna jasa pendidikan ada 2, yakni internal dan eksternal.¹⁰ Pengguna jasa internal sekolah adalah guru dan staf sekolah. Sedangkan eksternal adalah siswa, orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat, termasuk juga komite sekolah.

2. Peraturan Lembaga Sebagai Proses dan Prosedur

Orang yang ada di organisasi dipandang sebagai sumber daya organisasi yang paling bernilai dan dipandang sebagai asset organisasi. Oleh karena itu, setiap orang diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk berprestasi, berkarier, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Maka

¹⁰ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 28

peraturan lembaga adalah sebagai proses dan prosedur menuju kualitas lembaga.

3. Manajemen Berdasarkan Fakta

Setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan perasaan atau ingatan semata. Ada dua konsep yang berkaitan dengan hal ini: 1) prioritatisasi, yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan menggunakan data, manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu; 2) variasi atau variabilitas kinerja. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasi.

4. Perbaikan Terus-Menerus (*continuous improvement*)

Konsep dasarnya, mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki. Menurut filosofi manajemen lama, “Kalau belum rusak, janganlah diperbaiki”. Mutu berdasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna. Menurut filosofi manajemen yang baru, “Bila tidak rusak, perbaikilah, karena bila Anda tidak melakukannya orang lain pasti melakukannya”. Inilah konsep perbaikan berkelanjutan.¹¹

Agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Pimpinan harus memberikan kepercayaan kepada staf yang dipimpinnya, sehingga dengan kepercayaan yang telah diberikan kepada staf, maka staf akan memiliki tanggungjawab untuk menciptakan kualitas terbaik sesuai dengan komitmen yang telah disepakati. Konsep yang berlaku adalah siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), yang terdiri dari langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.¹²

¹¹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Oleh Yosai Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 14

¹² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 463.

5. Mengatasi hambatan dalam mempertahankan TQM

TQM merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesetiaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa hambatan. Agar semua permasalahan dapat diselesaikan, maka diperlukan alat dan teknik TQM yang dapat digunakan untuk kepentingan peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Dalam TQM terdapat alat dan teknik yang dapat dipergunakan untuk mengatasi hambatan atau permasalahan yang dialami oleh organisasi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Supriyanto.¹³

Alat dan teknik tersebut adalah: *brainstorming* (curah pendapat), *affinity networks* (jaringan kerja saling terkait), *fishbone or Ishikawa diagrams* (diagram sebab akibat, tulang ikan, atau *Ishikawa, force – field analysis*/alat dan teknik yang digunakan untuk mempelajari suatu situasi yang memerlukan perubahan), *process charting* (untuk memberi keyakinan bahwa institusi memahami secara tepat siapa sebenarnya pengguna jasa/konsumennya sekaligus mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk melayani dan memuaskan mereka), *career-path mapping* (penggambaran jalan karir untuk mengidentifikasi kejadian penting atau hambatan potensial dalam karir para peserta didik).¹⁴

6. Perubahan Kultur (*Change of Culture*)

Konsep perubahan kultur bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Jika manajemen ini ditetapkan di institusi pendidikan, maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pemimpin sendiri, staf, guru, pelajar, dan berbagai unsure terkait, seperti pemimpin yayasan, orang tua, dan para peggua lulusan pendidikan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran, baik mutu hasil maupun mutu proses.¹⁵

¹³ Achmad Supriyanto, *Total Quality Management di Bidang Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 1999), hlm. 50

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 50-59

¹⁵ Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi dalam Pengantar Penterjemahan buku Edward Sallis, *TQM in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hal. 10

7. Menjaga Hubungan dengan Pelanggan (*keeping close to the customer*)

Misi utama dari sebuah institusi TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul, baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang, dalam istilah Peters dan Waterman, 'menjaga hubungan dengan pelanggannya' dan 'memiliki obsesi terhadap mutu'.¹⁶ Konsep ini juga berarti bagaimana sebuah institusi, misalnya sekolah/madrasah memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga terjalin hubungan emosional yang erat sehingga melahirkan sikap kepemilikan terhadap sekolah/madrasah tersebut

8. Pemasaran Internal

Staf adalah pihak yang membuat perbedaan mutu. Mereka yang menghasilkan kesuksesan dan memuaskan klien. Pemasaran internal adalah alat yang berguna untuk menciptakan komunikasi dengan staf. Hal ini bertujuan agar mereka tahu informasi tentang apa yang terjadi dalam institusi dan memiliki kesempatan untuk memperbaharui ide-ide mereka.¹⁷ Dalam konteks pendidikan, pemimpin lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, ketua yayasan, dapat mengkomunikasikan ide-ide mutu yang akan dikembangkan untuk memberikan pelayanan bagi peserta didik.

9. Professionalisme dan Fokus Pelanggan

Mutu terpadu bukan sekedar 'membuat pelanggan senang dan tersenyum'. Mutu terpadu adalah mendengarkan dan berdialog tentang kekhawatiran dan aspirasi pelanggan. Aspek terbaik dari peran profesional adalah perhatian serta standar akademi dan kejuruan yang tinggi.¹⁸

10. Mutu Pembelajaran

Pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat. Jika TQM bertujuan untuk memiliki relevansi dalam pendidikan, maka ia harus memberikan penekanan pada mutu pelajar.¹⁹

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality in Education*, hal. 82

¹⁷ *Ibid*, hal. 84-85

¹⁸ *Ibid*, hal. 86

¹⁹ *Ibid*, hal. 86

Analisis dengan kerangka teori tersebut guna mendapat jawaban implementasi manajemen di SD Muhammadiyah Mlangi. Apakah manajemen di lembaga tersebut sudah mencapai tahap ideal ataukah masih manajemen biasa. Hal ini dapat menjadi pijakan mengoptimalkan factor pendukung dan mencari jalan keluar atas hambatan-hambatan manajerial yang ada. Penelitian model ini sangat penting tidak hanya dalam merumuskan kebijakan-kebijakan lembaga, tetapi juga dalam rekayasa dan desain lembaga yang maju dan berkualitas dalam segala aspeknya. Sebab, hasil analisisnya adalah penemuan-penemuan yang bersifat deskriptif, solutif dari problem yang sedang dihadapi sekaligus membantu institusi dalam merekayasa lembaga yang lebih berkualitas, kredibel, dan kompetitif.

C. Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.²⁰ Teori konflik muncul sebagai reaksi dari munculnya teori struktural fungsional. Pemikiran yang paling berpengaruh atau menjadi dasar dari teori konflik ini adalah pemikiran Karl Marx. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, teori konflik mulai merebak. Teori konflik menyediakan alternatif terhadap teori struktural fungsional.²¹

Ada beberapa asumsi dasar dari teori konflik ini. Teori konflik merupakan antitesis dari teori struktural fungsional, di mana teori struktural fungsional sangat mengedepankan keteraturan dalam masyarakat. Teori konflik melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial. Teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Buktinya dalam masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik-konflik atau ketegangan-ketegangan. Kemudian teori konflik juga melihat adanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat. Teori konflik juga

²⁰ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm.

²¹ Fred Schwarz, *You Can Trust the Communists* (New Jersey: Prentice-Hall, 1960), hlm.

membicarakan mengenai otoritas yang berbeda-beda. Otoritas yang berbeda-beda ini menghasilkan superordinasi dan subordinasi. Perbedaan antara superordinasi dan subordinasi dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan.

Teori konflik juga mengatakan bahwa konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial. Ketika struktural fungsional mengatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu selalu terjadi pada titik ekulibrium, teori konflik melihat perubahan sosial disebabkan karena adanya konflik-konflik kepentingan. Namun pada suatu titik tertentu, masyarakat mampu mencapai sebuah kesepakatan bersama. Di dalam konflik, selalu ada negosiasi-negosiasi yang dilakukan sehingga terciptalah suatu konsensus.

Teori konflik menurut Lewis A. Coser dapat menunjukkan berbagai sumbangan konflik yang secara potensial positif karena dapat membentuk serta mempertahankan struktur suatu kelompok tertentu. Konflik secara sosiologis bekerja untuk menyempurnakan dan mengembangkan bentuk- bentuk atau konsep- konsep sosiologi di mana isi dunia empiris dapat ditempatkan.²² Sebuah perselisihan atau pertikaian adalah gejala yang tidak mungkin dihindari dalam masyarakat. Struktur sosial dilihatnya sebagai gejala yang mencakup pelbagai proses asosiatif dan disosiatif yang tidak mungkin terpisah- pisahkan, namun dapat dibedakan dalam analisis. Oleh karena itu, konflik selalu tunduk pada perubahan.

Konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Seluruh fungsi positif konflik tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.

Coser melihat katup penyelamat berfungsi sebagai jalan ke luar yang

²² Baca, Lewis Coser, *The Function of Social Conflict*, (New York: Free Press, 1956), hlm. 151-210

meredakan permusuhan, yang tanpa itu hubungan- hubungan di antara pihak- pihak yang bertentangan akan semakin menajam. Katup Penyelamat (*safety-value*) ialah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial.²³

Menurut Coser konflik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Konflik Realistis, berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan- tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan.
2. Konflik Non- Realistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan- tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Menurut Coser terdapat suatu kemungkinan seseorang terlibat dalam konflik realistis tanpa sikap permusuhan atau agresi.

Akan tetapi apabila konflik berkembang dalam hubungan- hubungan yang intim, maka pemisahan (antara konflik realistis dan non-realistis) akan lebih sulit untuk dipertahankan. Coser menyatakan bahwa, semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan.

Sedangkan pada hubungan- hubungan sekunder, seperti misalnya dengan rekan bisnis, rasa permusuhan dapat relatif bebas diungkapkan. Hal ini tidak selalu bisa terjadi dalam hubungan- hubungan primer di mana keterlibatan total para partisipan membuat pengungkapan perasaan yang demikian merupakan bahaya bagi hubungan tersebut. Apabila konflik tersebut benar- benar melampaui batas sehingga menyebabkan ledakan yang membahayakan hubungan tersebut. Seperti konflik antara suami dan istri, serta konflik sepasang kekasih. Coser sangat menentang para ahli sosiologi yang selalu

²³ Margaret. M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 113-120

melihat konflik hanya dalam pandangan negatif saja. Perbedaan merupakan peristiwa normal yang sebenarnya dapat memperkuat struktur sosial.

D. Teori Integrasi Sosial

Integrasi sosial adalah penyatuan antara satuan atau kelompok yang tadinya terpisah satu sama lain dengan mengesampingkan perbedaan sosial dan kebudayaan yang ada. Bentuk integrasi sosial ada dua jenis, yaitu Akomodasi dan Kerja sama. Integrasi Akomodasi dapat dilihat sebagai suatu keadaan dan proses. Sebagai suatu keadaan artinya, kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi antar aktor/kelompok. Sedangkan sebagai suatu proses artinya, tindakan penyesuaian dengan saling memberikan imbalan tertentu antar aktor dari kelompok yang berbeda, baik berupa materi maupun sosial. Penyesuaian dan kerja sama dari aktor atau kelompok yang berbeda itu dimungkinkan walaupun diantara mereka ada perbedaan gender, suku-ras, kelas, agama dan kepercayaan, dan persaingan atau permusuhan tersembunyi.²⁴

a. Akomodasi

Dalam sebuah masyarakat akomodasi biasanya tidak selamanya berlangsung, karena ada potensi konflik seperti prasangka atau stereotif dari tiap kelompok, sehingga melahirkan konflik. Akomodasi adalah suatu proses dimana orang-orang atau kelompok yang saling bertentangan, berusaha mengadakan penyesuaian diri untuk meredakan atau mengatasi ketegangan.²⁵

Beberapa bentuk akomodasi dalam masyarakat dijelaskan berikut ini:

- 1) Toleransi, yaitu bentuk akomodasi, dimana masing-masing pihak yang berlawanan menerima perbedaan tanpa memperlakukan perbedaan yang dialami. Seorang pemeluk agama x tentu mempunyai konsep yang berbeda dengan pemeluk agama y. Kedua pemeluk agama itu jelas mempunyai beberapa perbedaan, tetapi masing-masing individu tidak memperlakukan perbedaan agamanya. Mereka tetap bergaul dengan baik tanpa memperlakukan agama yang dianut. Oleh karena itu di

²⁴ Nawari Ismail, "Interaksi Sosial," *Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Dakwah UMY*, Semester Genap 2009/2010.

²⁵ Baca, Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: UMM Press, 2002).

Indonesia dikenal dengan istilah toleransi beragama. Sebenarnya, toleransi tidak hanya dalam bentuk kehidupan beragama. Kehidupan antar etnis, antar parpol, organisasi, cita-cita, dan lain-lain bisa dijalankan dengan konsep toleransi.

- 2) Kompromi, yaitu suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang terlibat pertentangan saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
- 3) Arbitrasi (perwasitan), yaitu suatu cara untuk mencapai penyelesaian antara dua pihak yang berselisih, dimana pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai penyelesaian sendiri. Pertentangan kemudian diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua pihak atau suatu badan yang kedudukannya lebih tinggi dari kedua belah pihak yang bertentangan itu.
- 4) Mediasi adalah cara yang dipakai untuk menyelesaikan perselisihan dengan menunjuk pihak ketiga untuk memberikan saran pemikiran bagi terselesainya perselisihan tadi. Pihak ketiga tidak mempunyai wewenang untuk memberikan keputusan penyelesaian akhir dari perselisihan yang terjadi.

b. Kerja sama

Sebenarnya para pelaku selalu berada dalam konflik dan kooperatif. Keduanya bagaikan dua sisi dalam satu keping uang logam. Pada hakikatnya dalam kerja sama tidak pernah ditemui betul-betul kerja sama yang menghilangkan kepentingan masing-masing, tersirat ataupun tersurat. Artinya, dalam situasi kerja sama pun antarpihak akan ada upaya untuk lebih mempengaruhi pihak lain yang menjadi mitra kerja samanya. Jadi dalam situasi kerja sama itupun ada ruang persaingan juga, ini dapat dinamakan dengan persaingan dalam kerja sama.²⁶

Dalam situasi persaingan dalam kerja sama tersebut pada suatu waktu dan dalam aspek-aspek tertentu akan ada tindakan untuk saling mempengaruhi

²⁶ Nawari Ismail, "Interaksi Sosial," Nawari Ismail, "Interaksi Sosial," *Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Dakwah UMY*, Semester Genap 2009/2010

dan 'menang'. Jadi, dalam kerja sama itu akan ada yang dominan (dominasi) juga di lingkungan internal pihak yang bekerja sama, seberapapun intensitasnya.

Dalam situasi apapun (konflik ataupun kooperatif) akan ada persaingan dan tindakan untuk mendominasi, dan karenanya ada ketidaksetaraan dalam relasi kuasa. Antara konflik dan kooperatif sangat tipis batasannya dan keduanya tidak bersifat statis karena kepentingan manusia yang juga tidak statis. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya integrasi adalah karena adanya unsur saling membutuhkan.

BAB III
GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK (TK) ABA
SEKOLAH DASAR (SD) MUMAMMADIYAH MLANGI

A. Gambaran Umum TK ABA Mlangi

1. Identitas TK ABA Mlangi

Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal (TK ABA) Mlangi berdiri pada tahun 1980-an. Lokasi TK ABA Mlangi berdampingan, atau bahkan berdiri berhimpitan dengan Pondok Pesantren As-Salafiyah yang telah ada sejak tahun 1920-an. Sebelah barat agak turun ke bawah jarak sekitar 25 meter ada Pondok Pesantren An-Nasyat. Sebelah utara jarak sekitar 100 meter ada Raudhatul Athfal (RA) Masyithoh.¹

TK ABA ada tiga kelas dan satu ruang guru. Jumlah siswa-siswi TK ABA ada sekitar 99 siswa. Hal itu sangat berbeda jauh dengan RA Masyitho yang jumlah siswa-siswinya hanya sekitar 25 anak. Adapun jumlah guru secara keseluruhan ada delapan tenaga pengajar dan satu tenaga pesuruh/pembantu umum. Fasilitas bermainnya agak lengkap dan ada kegiatan drumband. Halaman sekolah, selain fasilitas permainan untuk anak juga ada tanaman bunga dan pohon yang cukup rindang. Sehingga, TK ABA ini sangat kelihatan asri.²

2. Visi Misi, dan Tujuan Pendidikan TK ABA Mlangi³

a. Visi TK ABA Mlangi yaitu:

Terbentuknya Generasi yang Takwa, Cerdas, Trampil, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berbudaya Islam.

b. Misi :

Adapun misi TK ABA Mlangi yaitu:

- 1) Mengajarkan dasar-dasar keagamaan melalui pembiasaan sehari-hari

¹ Dokumen TK ABA Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

- 2) Melatih, membimbing dan memotivasi anak untuk memiliki pengetahuan
- 3) Melatih anak dalam kemampuan psikomotorik
- 4) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti luhur melalui pembiasaan.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.

c. Tujuan Pendidikan TK ABA

Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut, maka tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) ABA Mlangi adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak didik mengembangkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu anak didik mengembangkan sosial emosional, kemandirian.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan kemampuan kognitif.
- 4) Membantu anak didik mengembangkan kemampuan berbahasa.
- 5) Membantu anak didik mengembangkan kemampuan fisik/motorik.
- 6) Melatih kemandirian agar siap memasuki pendidikan dasar.

3. Kurikulum

a. Struktur kurikulum⁴

Struktur kurikulum merupakan susunan bidang pengembangan yang ditempuh oleh anak didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan bidang pengembangan tersebut terbagi dalam bidang pengembangan keagamaan, bidang pengembangan pembiasaan, dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Ruang lingkup kurikulum TK ABA Mlangi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun

⁴ Dokumen TK ABA Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan berdasarkan Peraturan Majelis Dikdasmen 'Aisyiyah meliputi aspek perkembangan berikut dan pengembangannya:

a. Keagamaan

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan KeMuhammadiyah dan Ke'Aisyiyahan

b. Bidang Pengembangan

- 1) Pembiasaan
 - a) Moral dan nilai-nilai agama
 - b) Sosial Emosional
- 2) Kemampuan Dasar
 - a) Berbahasa
 - b) Kognitif
 - c) Fisik/Motorik

c. Pengembangan diri :

- 1) Tari
- 2) Melukis
- 3) Drum Band
- 4) Iqro'
- 5) Latihan Membaca

Berdasarkan ketentuan tersebut, struktur Kurikulum TK ABA Mlangi adalah sebagai berikut :

No	Komponen	Alokasi Waktu	
		Kelas	
		A	B
1	Bidang Pengembangan Keagamaan		
	a. Pendidikan Agama Islam		
	b. KeMuhammadiyah dan Ke'Aisyiyahan		
2	Bidang Pengembangan		
	a. Pembiasaan		

	1) Moral dan nilai-nilai agama		
	2) Sosial Emosional		
	b. Kemampuan Dasar		
	1) Berbahasa		
	2) Kognitif		
	3) Fisik/Motorik		
3	Pengembangan diri		
	a. Tari		
	b. Melukis		
	c. Drum Band		
	d. Iqro'		
	e. Latihan membaca		
	Jumlah	36	36

Keterangan :

Jumlah alokasi waktu 36 jam pembelajaran dalam satu minggu.

Dalam satu hari 6 jam pembelajaran terdiri dari :

- Pembukaan 60 menit (2 jam pembelajaran)
- Inti kegiatan 60 menit (2 jam pembelajaran)
- Istirahat 30 menit (1 jam pembelajaran)
- Penutup 30 menit (1 jam pembelajaran)

b. Muatan Kurikulum Taman Kanak-kanak⁵

Muatan Kurikulum Taman Kanak-Kanak meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Selain itu kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 yang mengatur tentang Standar PAUD di dalamnya memuat Standar Pencapaian perkembangan beresiko kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Untuk TK ABA bidang pengembangan ditambah

⁵ Dokumen TK ABA Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Ke-Muhammadiyah dan Ke'Aisyiyahan.

Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Sehingga muatan kurikulum TK ABA Mlangi sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ini bertujuan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat usia anak TK yang meliputi bidang Ibadah, Akhlak, Tarikh, dll. (Materi lengkap terlampir)

2) Pendidikan Kemuhammadiyah dan Ke'Aisyiyahan

Pendidikan ini bertujuan untuk mengenalkan organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah kepada anak.

3) Bidang Pengembangan

a. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

a.1 Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dan rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

a.2 Aspek perkembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang ini meliputi :

b.1 Berbahasa, bidang ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mapu berkomunikasi secar efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

b.2 Kognitif, Penegembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematiknya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah.

b.3 Fisik/Motorik

Pengembngan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

4) Pengembangan Diri

a. Melukis

Tujuan : - Anak mampu mengkombinasikan warna
- Untuk memunculkan bakat anak di bidang lukis

b. Iqro'

Tujuan : - Anak mampu membaca huruf Hijaiyah dengan benar

c. Drum Band

Tujuan : - Menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri
- Mengekspresikan diri secara bebas sesuai dengan irama musik

d. Menari

Tujuan : - Untuk melestarikan budaya daerah
- Menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas anak melalui seni tari

e. Latihan Membaca

Tujuan : Untuk mengembangkan kemampuan membaca sebagai modal

dasar untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar.

5) Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan adalah Sistem Paket sebagaimana tertera dalam Struktur Kurikulum, yaitu :

Kelas	Satu Jam Pelajaran Tatap Muka Per- Minggu	Jumlah Jam Pembelajaran Per-minggu	Minggu Efektif Per-tahun	Waktu Pembelajaran (jam) Per-tahun
A	30	36	34 minggu	1224 jam
B	30	36	34 minggu	1224 jam

6) Pengelompokan Anak Didik

Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik.

- 4 – 5 tahun Kelompok A
- 5 – 6 tahun Kelompok B

4. Sumber Daya Manusia (SDM) TK ABA⁶

1	Nama	NUPTK	NIP	Jabatan
1.	Sri Rusjiyanti, SPd	6947 7516 5430 0012	GTY	Kepala TK
2.	Yimtanti	7149 7466 4830 0083	GTY	Guru Kelas
3.	Muflikhah	4840 7486 5130 0022	GTY	Guru Kelas
4.	Nanik Tri Haryanti	5559 7546 5630 0023	GTY	Guru Kelas

⁶ Dokumen TK ABA Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

5.	Winarsih, S.Pd	2960 7616 6230 0032	GTY	Guru Kelas
6.	Etik Ningsih, SE	-	GTY	Guru Kelas
7.	Andi Ali Kisai	-	-	Guru Ekstra drumband
8.	Sulistyono	-	-	Guru Ekstra Lukis
9	MARZUKI	PTY	PESURUH	24

5. Strategi dan Prinsip Pengembangan Kurikulum TK ABA Mlangi⁷

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

⁷ Dokumen TK ABA Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

c. Tanggapan Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus selalu mengisi dan memberdayakan sejalan

dengan motto Bhineka tunggal Ika dalam Kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kurikulum terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik. Kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum TK merupakan kriteria yang perlu dipenuhi anak didik selama mengikuti pendidikan di TK.

Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi anak didik perlu dilakukan penilaian. Penilaian hasil belajar anak didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Disamping itu penilaian dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan proses pembelajaran. Dengan demikian penilaian merupakan kegiatan yang penting dalam serangkaian program pendidikan sehingga perlu ada pedoman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan oleh guru dan penyelenggara TK.

Tujuan Pedoman dimaksudkan untuk memberikan salah satu acuan bagi guru dan penyelenggara pendidikan TK dalam melaksanakan penilaian proses hasil belajar anak didik TK. Pengertian penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran.

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik selama mengikuti pendidikan di TK. Fungsi Penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggungjawaban TK.
- 5) Sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di TK.
- 6) Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.

a. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian dua bidang pengembangan sebagai berikut :

- 1) Bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian.
- 2) Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, dan fisik/motorik.

b. Prinsip-prinsip Penilaian

1) Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram dengan baik.

2) Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, fisik/motorik, seni, dan bahasa.

3) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

4) Obyektif

Penilaian dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan sebagaimana adanya.

5) Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

6) Kebermaknaan

Hasil penilaian harus mempunyai arti dan bermanfaat bagi guru, orang tua, anak didik dan pihak lain.

c. Alat dan Cara Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian, alat dan cara yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

2) Catatan Anekdot (*anecdotal record*)

Catatan anekdot adalah catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba).

3) Percakapan

Percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal.

4) Penugasan

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didid dalam waktu tertentu secara perorangan maupun kelompok. Misalnya : melakukan percobaan dengan menanam biji kacang hijau.

5) Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, memperagakan sesuatu.

6) Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya sendiri.

d. Prosedur Penilaian

- 1) Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada kemampuan (indikator) yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran. Guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melakukan penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari, guru menilai kemampuan (indikator) semua anak yang hendak dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:
 - a) Catatlah hasil penilaian perkembangan anak pada kolom penilaian di Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan penilaian harian
 - b) Anak yang belum berkembang sesuai indikator seperti diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda bintang satu(*).
 - c) Anak yang sudah mulai berkembang sesuai indikator yang tertuang dalam RKH atau mampu melaksanakan tugas dengan bantuan, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan tanda bintang dua (**).
 - d) Anak yang sudah berkembang sesuai indikator yang tertuang dalam RKH atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan tanda bintang tiga (***)

- e) Anak yang berkembang melebihi harapan atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan dikerjakan dengan tepat, benar dan rapi, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan tanda bintang empat (****).
- 3) Hasil catatan penilaian yang ada dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dirangkum dan dipindahkan ke dalam format rangkuman penilaian perkembangan anak didik TK.
- a) Apabila hasil penilaian pada perkembangan anak dalam 1 (satu) bulan pada RKH lebih cenderung memperoleh bulatan penuh maka hasilnya akan dipindahkan bulatan penuh pada rangkuman bulanan.
- b) Apabila hasil penilaian pada perkembangan anak dalam 1 (satu) bulan pada RKH lebih cenderung memperoleh bulatan kosong maka hasilnya akan dipindahkan bulatan kosong pada rangkuman bulanan.
- c) Apabila hasil penilaian pada perkembangan anak dalam 1 (satu) bulan pada RKH lebih cenderung seimbang perolehan bulatan penuh dan bulatan kosong maka hasilnya berupa tanda cek list (√) yang kemudian dipindahkan ke rangkuman bulanan.
- d) Data dari buku rangkuman selama satu semester ditambah dengan data dari alat penilaian yang lain seperti : observasi, catatan anekdot, dan lain-lain, dan dianalisis ke arah perkembangan terakhir untuk dibuatkan pelaporan hasil penilaian berupa deskripsi.
- e. Pelaporan Hasil Penilaian
- 1) Bentuk Laporan
- Berdasarkan hasil rangkuman perkembangan anak didik setiap penggalan waktu tertentu, penilaian dilaporkan dalam uraian (deskripsi) singkat dari masing-masing bidang pengembangan di TK yaitu :
- a) Bidang Pengembangan Pembiasaan

b) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Uraian (deskripsi) dirumuskan dan dibuat seobyektif mungkin sehingga tidak menimbulkan persepsi yang adalah bagi orang tua/wali atau bagi yang berkepentingan dalam bentuk Laporan Perkembangan Anak Didik TK.

2) Pola Penulisan Laporan

Berdasarkan hasil penilaian guru tentang perkembangan anak selama satu semester maka pola pelaporan yang dituangkan ke dalam buku perkembangan anak didik TK mengikuti kriteria sebagai berikut :

- a) Uraian perkembangan secara umum.
- b) Uraian perkembangan kemampuan anak yang menonjol atau lebih pada semua aspek perkembangan.
- c) Uraian perkembangan kemampuan anak yang masih perlu ditingkatkan pada aspek perkembangan anak.

3) Teknik Penilaian Hasil Penilaian

Laporan Perkembangan Anak Didik TK dilaporkan oleh Kepala/Guru TK secara lisan dan tertulis. Cara yang ditempuh dapat dilaksanakan dengan bertatap muka serta dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak TK dan orang tua/wali. Hal yang perlu diingat dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya menjaga kerahasiaan data atau informasi, artinya bahwa data atau informasi tentang anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua/wali anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya. Penilaian diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sehingga mutu pendidikan di TK lebih meningkat. Dalam pelaksanaannyaguru dapat mengembangkan penilaian sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing.

B. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Mlangi

1. Identitas SD Muhammadiyah Mlangi

Di desa wisata Mlangi terdapat berbagai lembaga pendidikan formal dan non-formal, khususnya Pesantren. Lembaga pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK) yang berjumlah dua buah, yakni TK Aisyiah Bustanul Athfal (TK ABA) dan Raudhotul Athfal (RA) Masyitoh, yang pertama milik organisasi Muhammadiyah, sedang berikutnya adalah milik NU. Selain TK, di dusun tersebut ada sekolah dasar (SD) Muhammadiyah, yang didirikan pada awal 60-an, dengan tokoh perintisnya adalah H. Muhammad Yusuf, H. Yunad. SD Muhammadiyah Mlangi ini telah mencetak lulusan yang berasal dari keluarga kyai dan tokoh-tokoh agama di desa wisata Mlangi.⁸

Selain SD Muhammadiyah, ada dua Madrasah Ibtidaiyah dan SD NU di Mlangi. Pertama MI An-Nasyath yang didirikan pada tahun 2009-an. Sekolah ini berada dibawah naungan pondok pesantren An-Nasyath yang diasuh oleh K.H. Sami'an. Kedua MI Al-Falahiyah yang didirikan pada tahun 2007-an. Sekolah ini berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Falahiyah. Sedangkan SD NU didirikan pada tahun 2008-an. Selain lembaga pendidikan formal tingkat dasar tersebut, terdapat juga sekolah menengah pertama (SMP) Ma'arif yang bernaung di bawah yayasan pendidikan NU.

Lembaga pendidikan non formal yang berupa pondok pesantren (ponpes) sangat menonjol di Mlangi, bahkan di wilayah Yogyakarta kampung ini cukup terkenal sebagai kampung pesantren. Jumlah keseluruhan pondok pesantren yang terdapat di desa wisata Mlangi adalah 23 Pondok Pesantren dari santri yang berjumlah 15-an santri sampai yang jumlah santrinya 300-an.

Awal mula SD Muhamadiyah Mlangi adalah sebuah madrasah pada tahun 1951-1956 yang di prakarsai oleh Alm bapak H. Abdurrahman, Alm bapak H zunaid. Pembelajaran madrasah tersebut dilaksanakan berpindah-pindah dari rumah ke rumah, yang kemudian pada tahun 1958 atas inisiatif bapak Widyo

⁸ Dokumen SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

Martono madrasah tersebut di ubah menjadi SD Muhammadiyah Mlangi yang terus berkembang di dalam pelaksanaannya.⁹

Pada tanggal 29 juni 1968 SD Muhammadiyah Mlangi memiliki gedung sendiri di atas sebidang tanah yang berukuran 700 X 25 M. Pada awal pendiriannya, gedung SD Muhammadiyah Mlangi memiliki 3 ruangan kelas untuk kelas 1 , kelas 2, kelas 3 dan siswanya berjumlah 90 siswa. Tenaga pengajar SD Muhammadiyah Mlangi awalnya berjumlah 3 guru yaitu Bapak Herman, Bapak Jadir, dan Bapak Sukarjo.¹⁰

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Mlangi hingga sekarang sudah mengalami sembilan kali pergantian kepala sekolah yaitu :1. Bapak Yudiono 2. Bapak Jumari 3. Bapak Endarto 4. Bapak Samino 5. Bapak Suhardi 6. Bapak Suratmin 7. Bapak Sugeng 8. Bapak Samijo 9. Bapak Tri Sumardani.¹¹

SD Muhammadiyah Mlangi berkembang dengan baik terlihat dari perbandingan jumlah siswa saat berdiri hingga sekarang yang awal mulanya 90 siswa sekarang mencapai 343 siswa. Dan jumlah tenaga pengajar yang awal mulanya 3 guru sekarang 18 guru 4 di antaranya PNS. Dalam perkembangannya, perkembangan pesat sekolah tersebut pada masa kepala sekolah Bapak Sugeng pada tahun 1992. Pada saat kepemimpinannya, yang awal mulanya 4 kelas yang memiliki kelas a dan b yaitu kelas 1,2,3,4 maka berkembang menjadi kelas 1,2,3,4,5,6. Hingga sekarang ini terus meningkat, baik siswa maupun sarana prasana pembelajaran.¹²

SD Muhammadiyah Mlangi yang terletak di Kelurahan Nogotirto saat ini memiliki 12 kelas dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 guru kelas, 1 guru Bahasa Inggris, 1 guru Bahasa Arab, 1 guru Komputer, 1 guru Olah Raga. Selain itu ada 3 tenaga administrasi dan tenaga perpustakaan. Dan pelaksanaan pembelajaran selalu memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran yang ada,

⁹ Dokumen SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Wawancara bapak Somulyo, guru SD MUH Mlangi. tanggal 18 september 2012 pukul 11.24

¹² Wawancara ibu Dina Islamiah. guru SD muhamadiyah Mlangi . tanggal 18 september 2012. Pukul 11.00

terlebih adanya media computer sangat berperan dalam proses persiapan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.¹³

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah Mlangi¹⁴

Visi misi sekolah SD Muhammadiyah Mlangi adalah gambaran sekolah yang dicita-citakan di masa depan atau rumusan umum yang merupakan keinginan yang akan di capai sekolah di masa depan, keinginan atau tujuan berorientasi pada tujuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Nasional.

Adapun visi yang ingin di capai oleh SD Muhammadiyah Mlangi adalah, “Unggul dalam prestasi, kreatif & inovatif, Taqwa, Islami & Berbudi Luhur.” Visi ini digunakan sebagai acara pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai indikator pencapaian visi adalah sebagai berikut:

- 1) Iklim sekolah yang bersifat agamis.
- 2) Terciptanya kedisiplinan sekolah.
- 3) Perolehan nilai UAS dan UN diatas rata-rata.
- 4) Semua warga sekolah menguasai ilmu dan teknologi yang berbasis computer.
- 5) Berprestasi dalam ilmu Teknologi serta olah raga dan seni budaya.
- 6) Terwujudnya sopan santun dan kepedulian sosial.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Adapun misi SD Muhammadiyah Mlangi secara umum menghendaki adanya disiplin, bekerjasama, saling menghormati sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis. Penjabaran misi di atas meliputi hal berikut:

- 1) Menumbuhkan dasar-dasar membaca, menulis dan berhitung yang baik.
- 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif.

¹³ Dokumen SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

¹⁴ *Ibid.*

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan pada agama Islam dengan langsung dipraktikkan.
- 7) Menerapkan pelatihan kepada guru pengajar tentang penerapan pendidikan berbasis teknologi.
- 8) Menerapkan pelatihan berbasis teknologi.

Sedangkan tujuan SD Muhammadiyah Mlangi ada tiga, yakni tujuan umum, tujuan jangka panjang, dan tujuan jangka pendek.

- 1) Tujuan umum SD Muhammadiyah Mlangi:
 - a. Siswa sehat jasmani dan rohani, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Siswa kreatif, terampil, dan dapat mengembangkan diri secara mandiri.
 - d. Meningkatkan efisiensi.
 - e. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
 - f. Memiliki laboratorium Teknologi Informasi dan Komputer (TIK).
 - g. Siswa mampu mengikuti dan mengoperasikan pembelajaran berbasis TIK.
- 2) Tujuan SD Muhammadiyah Mlangi jangka panjang (3 tahun mendatang) tahun 2014/2015.
 - a. Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata NEM/USEK/UJIAN DAERAH untuk 3 mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA) dari rata-rata minimal 9,2 dari tahun 2011/2012 yang masih 7,3.

- b. Meningkatkan peringkat sekolah dari rangking 5 menjadi peringkat 1 untuk tingkat kecamatan dalam pencapaian nilai ujian (UNAS).
 - c. Menjuarai setiap lomba akademik/olimpiade akademik yang diselenggarakan tingkat kecamatan dan kabupaten. Sekolah SD Muhammadiyah Mlangi lolos olimpiade tingkat kecamatan Gamping dan mewakili lomba di Kabupaten Sleman.
 - d. Memiliki tim MTQ dan dapat menjuarai lomba MTQ pada peringkat pertama.
 - e. Mengoptimalkan potensi dan kemampuan siswa dalam bidang ilmu dan teknologi informasi khususnya computer.
 - f. Memilih laboratorium teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.
 - g. Meningkatkan kemampuan guru karyawan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dan mampu menerapkan dalam teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap proses pembelajaran.
 - h. Penerapan system pembelajaran berbasis TIK dalam setiap pembelajaran.
- 3) Tujuan jangka pendek SD Muhammadiyah Mlangi (2012/2013).
- a. Menduduki peringkat sekolah ke-2 di tingkat kecamatan dalam pencapaian Nilai Ujian Nasional.
 - b. Pencapaian nilai rata-rata Nem/Ujian Sekolah/Ujian Daerah dari 7,3 menjadi 8,2
 - c. Menjuarai setiap perlombaan akademik/olimpiade akademik yang diselenggarakan tingkat kecamatan dan mewakili kecamatan ke tingkat kabupaten.
 - d. Mengembangkan kegiatan keagamaan dan dapat juara umum sekecamatan dan mewakili ketingkat kabupaten.
 - e. Semua warga sekolah dapat menggunakan komputer.
 - f. Mempersiapkan laboratorium teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana proses pembelajaran.

- g. Memberikan pelatihan kepada guru pengajar dalam penggunaan perangkat teknologi informasi dan komputer serta program-program penunjang lainnya, seperti computer, internet, database, perpustakaan *on line* dan lain sebagainya.

3. Kurikulum SD Muhammadiyah Mlangi

SD Muhammadiyah Mlangi menggunakan kurikulum KTSP. Selain itu juga, sebagaimana sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lainnya, SD Muhammadiyah memberikan pelajaran agama Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab, atau dikenal dengan 'Ismuba' (Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab).

4. SDM SD Muhammadiyah Mlangi¹⁵

1	TRI SUMARDANI, S. PD I	L	19610210 198403 1 009	PNS
2	MULYANTI , S. PD SD	P	19640717 198604 2 006	PNS
3	RIATMIASIH, S. PD	P	19651130 200701 2 007	PNS
4	MUSRIFAH,S. PD I	P	°19741205 200501 2 003	PNS
5	PARJIYAH	P	-	GTY
6	SARJILAH	P	-	GTY
7	DINA ISLAMIYAH	P	-	GTY
8	AHYARI	L	-	GTY
9	DEWI SUSILONINGSIH, S. SOS	P	-	GTY
10	ELISTIYANI , S. PD	P	-	GTY
11	NUR TAUKID , S. HUM	L	-	GTY
12	SARJIYEM , S. AG	P	-	GTY
13	MUDKIROH , S. SOS I	P	-	GTY
15	AIDI SUGIARTO , S. HI	P	-	GTY
16	NANI MEDI ASTUTI , ST	P	-	GTY
17	SRI YATMI	P	-	GTY
18	ISMAIL, A. MD	L	-	PTY
19	MU'AMAROH, A. MD	P	-	PTY
20	SLAMET AMARUDIN NUR	L	-	PTY

¹⁵ Dokumen SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

Dari data di atas, nampak bahwa masih banyak guru di SD Muhammadiyah masih termasuk Guru Tetap Yayasan (GTY) belum PNS. Dari 20 guru hanya empat (4) guru PNS.

5. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Mlangi¹⁶

Jumlah siswa SD Muhammadiyah dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini tentang jumlah siswa menurut tingkat dan jenis kelaminnya. Total jumlah siswa SD Muhammadiyah Mlangi adalah 344 siswa.

Umur	Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin												Jumlah	
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
(≤ 5 Th)													-	-
(6 Th)	27	24											27	24
(7 Th)	4	4	15	14									19	18
(8 Th)			21	13			4						21	17
(9 Th)			6		23	27	9	14		1			38	42
(10 Th)					4	4	9	2	15	16		2	28	24
(11 Th)					1		3	2	8	9	11	13	23	24
(12 Th)									2	2	6	5	8	7
(13 Th)									1	1	4	15	5	16
(14 Th)									2				2	-
(15 Th)											1		1	-
(≥ 16 Th)													-	-
Jumlah	31	28	42	27	28	31	21	22	28	29	22	35	172	172

6. Strategi Pengembangan

Dalam mengembangkan SD Muhammadiyah Mlangi, kepala sekolah menggunakan strategi pengembangan berdasar atas sasaran dan skala prioritas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses belajar mengajar, sekolah

¹⁶ Dokumen SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencapai tujuan. Sasaran dan prioritas yang dipilih untuk dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan SDM yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan memberikan pelatihan kepada guru dan karyawan mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi, sehingga mampu memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi pada setiap pembelajaran.
- b) Mengoptimalkan jaringan internet yang sudah ada.
- c) Memanfaatkan dan melengkapi perpustakaan sekolah dengan alat audio visual serta komputer database dan buku-buku sekolah.
- d) Menambah jumlah komputer yang sudah ada menjadi 30 set agar sesuai dengan jumlah rombongan belajar.
- e) Memanfaatkan secara optimal dengan melengkapi laboratorium sekolah untuk kegiatan belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas sekolah SD Muhammadiyah Mlangi, maka pihak sekolah melakukan program-program peningkatan kualitas guru dengan cara mengirimkan tenaga pengajar untuk mengikuti pelatihan, workshop-workshop, dan seminar. Selain itu, dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dalam kaitannya dengan siswa-siswi yaitu dengan memberikan ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler yang dikembangkan SD Muhammadiyah Mlangi di antaranya: drumband, hadrah, melukis, kepramukaan juga program les mata pelajaran tertentu. Menurut Dewi Susiloningsih bahwa dalam kegiatan ekstra ini pihak sekolah mengakomodasi dari bakat siswa, sehingga tanpa biaya pun siswa dapat memfasilitasi kegiatannya sendiri. Misalnya kegiatan ekstra berupa hadrah sebagai cirikhas budaya local kampung santri Mlangi.¹⁷

SD Muhammadiyah Mlangi dalam meningkatkan mutu siswa selain dengan kegiatan ekstra kurikuler dan les mata pelajaran juga untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa yaitu dengan menerjunkan siswa dalam kompetisi lomba-lomba tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi, di antaranya lomba CCA (Cerdas Cermat Agama), Azabn, Qira'ah, olah Raga, dan kegiatan lomba

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Susiloningsih pada 20 Oktober 2012.

lainnya. Dalam lomba tersebut siswa siswi SD Muhammadiyah Mlangi selalu membawa trophy untuk sekolah.

Dengan adanya program pengembangan sekolah baik dari siswa, guru maupun karyawan SD Muhammadiyah Mlangi menjadi lebih baik dari tahun ke tahun terbukti pada tahun ini SD Muhammadiyah Mlangi mendapatkan peringkat ke 5 se-kecamatan Gamping.¹⁸

¹⁸ Wawancara Ibu Mulyanti, guru SD Muhammadiyah Mlangi tanggal 18 september 2012.
Jam 12.00

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN
TK ABA DAN SD MUMAMMADIYAH MLANGI

A. Pengembangan TK ABA Mlangi

Untuk menganalisis pengembangan TK ABA serta hambatan dan konfliknya, perlu dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini untuk mengukur *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT Pengembangan TK ABA sebagai berikut:

1. Kelebihan (*Strength*) TK ABA

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Strength</i> (Kelebihan/ Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum terpadu antara Kemendikbud dan kurikulum kemuhammadiyah (Majlis Dikdasmen Aisyah) 2. Banyak kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri, misalnya: tari, melukis, drum band, iqro', dan latihan membaca. 3. Lulusan dapat melanjutkan di sekolah/madrasah/ponpes favorit yang ada di Yogyakarta dan di luar DIY. 4. Dewan pengajar profesional dan berkompeten 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum lebih inklusif terhadap perbedaan. 2. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler lain sesuai bakat dan minat peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengakomodasi budaya lokal. 3. Meningkatkan kompetensi lulusan 4. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru.

2. Kelemahan/Kekurangan (*Weakness*) TK ABA

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Weakness</i> (Kekurangan/ Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung sekolah yang tidak memadai dengan jumlah peserta didik 90an anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya gedung sekolah yang memadai

	<p>2. Belum memadainya fasilitas yang dimiliki dalam menunjang kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kreativitas peserta didik.</p> <p>3. Kesadaran orang tua/wali murid untuk mendukung pendidikan formal masih rendah</p>	<p>2. Tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kreativitas siswa.</p> <p>3. Adanya peningkatan kesadaran orang tua/wali murid terhadap pendidikan formal bagi anaknya.</p>
--	--	---

3. Kesempatan (*Opportunities*) TK ABA

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Opportunity</i> (Kesempatan/ Peluang)	<p>1. Lulusan TK ABA dapat melanjutkan ke SD Muhammadiyah Mlangi, sebagai SD favorit di Mlangi</p> <p>2. Lokasi yang berada di tengah masyarakat, beberapa pesantren di Mlangi sehingga tercipta suasana sekolah aman, nyaman, dan religius berpeluang besar untuk mendapatkan peserta didik baru lebih banyak</p>	<p>1. Lulusan bukan hanya diterima di SD Muhammadiyah Mlangi, tapi juga di SD/MI favorit yang ada di Yogyakarta.</p> <p>2. Lokasi yang berada di tengah kota, dekat dengan tepi jalan raya, suasana sekolah yang luas, aman, dan nyaman berpeluang besar untuk mendapatkan siswa baru lebih banyak.</p>

4. Hambatan/Ancaman (*Threat*) TK ABA

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Treat</i> (Hambatan/ Ancaman)	<p>1. Masih adanya pandangan negatif terhadap TK ABA sebagai lembaga Muhammadiyah di masyarakat mayoritas NU.</p> <p>2. Sering ada perbedaan dalam pengajaran agama</p>	<p>1. Tidak ada lagi pandangan negatif terhadap TK ABA sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah.</p> <p>2. Adanya sikap inklusifisme sekolah/guru dalam pengajaran agama bagi peserta didik yang</p>

	3. Keberadaan lokasi TK ABA berdampingan dengan pondok pesantren as-Salafiyah, pesantren an-Nasyat dan Raudhotul Athfal (RA) Masyitoh milik NU.	backgroundnya bukan dari Muhammadiyah. 3. TK ABA memberikan pelayanan pendidikan terbaik serta penghargaan terhadap perbedaan latar belakang peserta didik, sehingga orang tua tetap memilih menyekolahkan anaknya di TK ABA.
--	---	--

Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan diri mendeskripsikan hambatan dan konflik dalam pengembangan TK ABA Mlangi, serta bagaimana formula solusinya sebagai berikut:

1. Hambatan dan Konflik TK ABA Mlangi

a) Hambatan

1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Menurut kepala sekolah TK ABA Mlangi Sri Rusjiyanti bahwa hambatan yang dialami TK ABA Mlangi sehingga perlu dicari solusi secepatnya adalah masalah lahan yang masih sangat terbatas dan gedungnya juga terbatas. Sebab, lahan yang ada hanya itu saja. Sedangkan untuk pengembangan perlu adanya penambahan lahan. Sehingga, bisa menampung semua murid yang akan sekolah di TK ABA Mlangi ini.¹

Dari hasil observasi, kondisi gedung TK ABA memang kurang maksimal dengan jumlah siswa sekitar 99. Sehingga, pengelola TK ABA dapat bekerjasama dengan Muhammadiyah untuk mengembangkan lahan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Di samping, lingkungan desa yang sudah begitu padat, membuat aktivitas siswa TK ABA menjadi kurang leluasa.

¹ Wawancara dengan Sri Rusjiyanti, Kepala TK ABA Mlangi. 15 Oktober 2012

2) Kesadaran untuk mendukung pendidikan formal masih rendah

Kesadaran wali murid tentang pendidikan formal di Mlangi ini di bilang masih rendah. Ini terlihat dari indikasi wali murid yang sering menunda pembayaran iuran SPP. Hal ini berimplikasi pada pengembangan TK baik untuk kesejahteraan guru maupun memenuhi kebutuhan sarana prasarana.²

b) Konflik

1) Masih adanya pandangan negatif terhadap TK ABA

Menurut Kepala Sekolah Sri Rusjiyanti bahwa di masyarakat Mlangi masih ada pandangan negative atau mungkin sedikit sentiment terhadap keberadaan TK ABA Mlangi. Hal itu didasari bahwa mayoritas warga Mlangi adalah masyarakat NU yang akrab dengan pendidikan pesantren. Nah, di Mlangi ini banyak terdapat pendidikan non formal tersebut lebih 15 pondok pesantren. Untuk konflik sebenarnya tidak ada, hanya mungkin "sentimen." Akan tetapi, hal itu terjembatani oleh posisi TK ABA Mlangi ini yang berdampingan dengan Pondok Pesantren As-Salafiyah.³

Pondok pesantren tersebut merupakan pondok yang sangat berpengaruh dan paling banyak santrinya di Mlangi. Sehingga, sentimen itu dapat tereduksi ketika telah melihat TK ABA sekaligus pondok pesantren di sebelahnya. Antara pondok pesantren dengan TK ABA juga terjaga secara harmonis karena pengasuh pondok pesantren as-Salafiyah cukup moderat.⁴

2) Sering ada perbedaan dalam pengajaran agama.

Adanya perbedaan dalam hal bacaan seperti dalam iftitah shalat, bacan rukuk, sujud, dan lainnya juga telah mempengaruhi secara kuat sentimen

² Wawancara dengan Sri Rusjiyanti, Kepala TK ABA Mlangi, 15 Oktober 2012

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

warga Mlangi terhadap TK ABA Mlangi ini. Sehingga, bagi masyarakat yang sentimen ke-Nu-annya sangat kuat maka ia akan menyekolahkan di TK Masyitoh. Akan tetapi, banyak warga Mlangi yang sentimen ke-NU-an kuat dan di tingkat TK disekolahkan di RA Masyitoh yang NU setelah lulus melanjutkan di SD Muhammadiyah Mlangi. Hal ini kadang terasa aneh tapi ini fakta dan realita yang ada di masyarakat Mlangi.⁵

2. Formula Solusi

Format solusi yang diambil TK ABA Mlangi untuk mengatasi hambatan dan konflik di atas sebagai berikut.

a. Solusi Hambatan

- 1) Keterbatasan sarana prasarana, TK ABA dapat mengkomunikasikan dengan Muhammadiyah bagian Majelis Dikdasmen serta orang tua wali murid agar dicari secara bersama-sama solusinya. Apakah diperlukan untuk membuka gedung 2 kalau gedung TK ABA selama ini sudah tidak efektif lagi untuk menampung siswa sebanyak 99 siswa.
- 2) Kesadaran untuk mendukung pendidikan formal masih rendah, pihak TK ABA dapat melakukan pendekatan secara persuasif serta kekeluargaan kepada orang tua/wali murid yang kurang mendukung pendidikan bagi putra-putrinya.

b. Solusi Konflik

- 3) Masih adanya pandangan negatif terhadap TK ABA dan perbedaan dalam pengajaran agama, pihak sekolah tetap konsisten dan toleran terhadap perbedaan yang ada. Jadi dalam dataran teoretis, pihak sekolah konsisten terhadap garis organisasi Aisyiah tetapi dalam

⁵ Wawancara dengan Sri Rusjiyanti, Kepala TK ABA Mlangi, 15 Oktober 2012

dataran praktis maka pihak sekolah melakukan kelonggaran sebagai bentuk toleransi terhadap perbedaan.⁶

Bentuk konsistensi sekolah dalam pengajaran agama adalah tetap mengajarkan sesuai pedoman yang gariskan Aisyiah dalam pengajaran TK ABA. Misalnya, bacaan-bacaan dalam amaliah ibadah tetap mengajarkan sesuai yang diterapkan Muhammadiyah, tetapi dalam dataran praktik melonggarkan siswa-siswi untuk memilih bacaan yang diajarkan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren atau yang diajarkan disekolah. Sebab, banyak siswa-siswi yang sekolah di TK ABA tetapi juga mengaji di berbagai TPA atau *Ngaji Sore* di pondok pesantren. Dari pihak sekolah tidak dapat memaksa harus memilih bacaan yang diajarkan di sekolah. Jika ada paksaan maka bisa jadi konflik malah akan selalu muncul kepermukaan. Sebab, masalah bacaan amaliah dalam ibadah ini sangat sensitif.⁷

Dalam meningkatkan daya tarik TK ABA Mlangi ini maka pihak sekolah membuat program terobosan kegiatan ekstra seperti lukis dan drum band. Kegiatan drum band ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Mlangi. Karena dengan adanya kegiatan tersebut, TK ABA Mlangi dianggap sekolah yang maju dan progresif oleh masyarakat Mlangi. Para wali murid sangat senang jika putra putrinya diikutkan dalam kegiatan tersebut. Apalagi masyarakat Mlangi menganggap bahwa drumband itu menjadi kebanggaan pada setiap acara kampung Mlangi. Drumband menjadi semacam identitas modern bagi masyarakat karena di kampung tersebut kegiatan yang ada baru sebatas hadrah dengan media musik "terbangan."

Untuk meningkatkan daya tarik, TK ABA Mlangi juga melengkapi dengan sarana prasana permainan anak. Sehingga, citra bahwa TK ABA

⁶ Wawancara dengan Sri Rusjiyanti, Kepala TK ABA Mlangi, 15 Oktober 2012

⁷ *Ibid.*

menjadi sarana bermain anak di tengah minimnya lahan bermain di kampung telah menciptakan citra positif dan daya tarik masyarakat terhadap TK ABA. Selain itu, mengkreasi warna gedung yang kelihatan mewah, menjaga kebersihan dan menjadikan lingkungan sekolah yang asri juga menjadi daya tarik dan citra positif di masyarakat. Sehingga, TK ABA Mlangi menjadi favorit bagi masyarakat dan anak-anak kampung Mlangi.⁸

3. Kebijakan Strategis Pengembangan TK ABA Mlangi

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum di semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan Kurikulum Taman Kanak-kanak.

Kurikulum Taman Kanak-kanak adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing TK atau PAUD formal. Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar nasional Pendidikan.

Kebijakan strategis dalam pengembangan TK ABA Mlangi yang pertama adalah aspek kurikulum. Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) ABA Mlangi

⁸ Wawancara dengan Sri Rusjiyanti, Kepala TK ABA Mlangi, 15 Oktober 2012

dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan Yayasan TK ABA Mlangi di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1 Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 2 Beragam dan terpadu;
- 3 Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4 Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 5 Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 6 Belajar sepanjang hayat; dan
- 7 Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Menurut Nana Syaodih S. prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu: prinsip umum dan prinsip khusus.

1. Prinsip Umum

Prinsip pertama, relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

Prinsip kedua, fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya

penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Prinsip ketiga, *kontinuitas* yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum SD dengan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Prinsip keempat, *praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.

Prinsip kelima, *efektivitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.⁹

2. Prinsip Khusus

Pertama, *Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan*. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- a. Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan;
- b. Survei mengenai persepsi orang tua/masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka;
- c. Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa;
- d. Survei tentang *manpower*;
- e. Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama;
- f. Penelitian.

⁹ Nana Syaodih S., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cetakan ketujuh, hal. 150 - 151

Kedua, Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. Dalam memilih isi pendidikan maka perlu mempertimbangkan beberapa hal.

- a. Perlu penjabaran tujuan pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar;
- b. Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan;
- c. Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

Ketiga, Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar (PBM). Pemilihan PBM hendaknya memperhatikan beberapa hal.

- a. Apakah metode/teknik belajar-mengajar yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran?
- b. Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
- c. Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
- d. Apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor?
- e. Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa, atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya?
- f. Apakah metode/teknik dapat mendorong berkembangnya kemampuan baru?
- g. Apakah metode/teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, juga mendorong penggunaan sumber yang ada di rumah dan di masyarakat?
- h. Untuk belajar keterampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan "learning by doing" di samping "learning by seeing and knowing".

Keempat, Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran.

- a. Alat/media pengajaran apa yang diperlukan.
- b. Kalau ada alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan: bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiayaannya, waktu pembuatan?
- c. Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar, dan lain-lain?
- d. Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar?
- e. Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.

Kelima, Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

- a. Dalam penyusunan alat penilaian (tes) hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Uraikan ke dalam bentuk tingkah-tingkah laku murid yang dapat diamati. Hubungkan dengan bahan pelajaran. Tuliskan butir-butir tes.
- b. Dalam merencanakan suatu penilaian perlu diperhatikan beberapa hal:

Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan di tes?

Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan tes?

Apakah tes tersebut berbentuk uraian atau obyektif?

Berapa banyak butir tes perlu disusun?

Apakah tes tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?
- c. Dalam pengolahan suatu hasil penialain hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil tes?

Apakah digunakan formula *quessing*? Bagaimana pengubahan skor ke dalam skor masak? Skor standar apa yang digunakan? Untuk apakah hasil-hasil tes digunakan?¹⁰

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di TK ABA, maka diadakan sarana-prasarana yang memadai agar siswa dan masyarakat tetap tertarik untuk menyekolahkan di TK ABA Mlangi. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas dilakukan secara santai dengan nuansa permainan sehingga berlangsung secara efektif dan mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut, lembaga TK ABA Mlangi dalam rangka pengembangan melakukan upaya mewujudkan pendidikan yang unggul dan kompetitif. Karena pelaksanaan visi-misi tersebut diwujudkan dalam hal yang kongkret, bukan abstrak. Maka jika dikaji dari teori manajemen organisasi, TK ABA Mlangi menggunakan konsep organisasi dengan sistem terbuka, yang secara dinamis berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan standarisasi pendidikan membawa pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan pendidikan dalam konteks lokal yang bumi. Hal ini sangat terkait dengan esensi pendidikan yang menuntut tingkat relevansi yang sangat tinggi bagi peserta didik dengan kemajuan. Pendeknya posisi lembaga atau organisasi pendidikan sebagai organisasi yang mempunyai sistem terbuka bersifat dinamis tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan. Kondisi dan situasi dalam proses pengembangan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam jangka panjang.

Para guru TK ABA Mlangi mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreatifitas anak,

¹⁰ Nana Syaodih S., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hal 152-155

efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti inilah TK ABA Mlangi berjalan secara dinamis.

Pembelajaran dalam kelas dan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan secara terencana jangka pendek, menengah dan panjang. Jangka pendeknya, pembelajaran berjalan lancar, jangka menengahnya memperbaiki kredibilitas, dan jangka panjangnya masyarakat seperti terikat dengan TK ABA Mlangi. TK ABA ini menjadi kebanggaan dan favorit masyarakat dalam menyekolahkan putra putrinya. Jika dilihat dari perspektif teori *Total Quality Management* (TQM) maka TK ABA Mlangi telah melakukan manajemen mutu terpadu dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungan.¹¹

TQM juga dapat diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari lembaga ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, *teamwork*, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pengguna jasa/pelanggan.¹² Khususnya Pelanggan pendidikan yang terdiri dari pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah guru/staf sedangkan pelanggan eksternal adalah peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja.

Dasar pemikiran perlunya TQM sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk itu TK ABA Mlangi selalu melakukan perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) terhadap SDM, proses pembelajaran, sarana pendidikan dan lingkungan. Sehingga, TK ABA Mlangi selalu memperbaiki proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang bersih dan menarik.

¹¹ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm.24-28

¹² T. Pawitra, "Kepuasan Pelanggan sebagai Keunggulan Daya Saing", dalam *Journal of Marketing*, Volume I, No. 1. Tahun 1993, hlm. 135

Adapun sentimen negatif terhadap keberadaan TK ABA Mlangi maka menurut teori konflik Lewis A. Coser dapat menjadi sumbangan yang secara potensial positif karena dapat membentuk serta mempertahankan struktur suatu kelompok tertentu. Konflik secara sosiologis bekerja untuk menyempurnakan dan mengembangkan bentuk- bentuk atau konsep- konsep sosiologi di mana isi dunia empiris dapat ditempatkan.¹³ Sebab, sebuah perselisihan atau pertikaian adalah gejala yang tidak mungkin dihindari dalam masyarakat. Struktur sosial dilihatnya sebagai gejala yang mencakup pelbagai proses asosiatif dan disosiatif yang tidak mungkin terpisah- pisahkan, namun dapat dibedakan dalam analisis. Oleh karena itu, konflik selalu tunduk pada perubahan. Faktanya, masyarakat yang semula sentimen atau bahkan menolak keberadaan TK ABA Mlangi saat ini mereka malah tertarik untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah ini. Buktinya, sebagian besar atau mayoritas anak-anak masyarakat Mlangi yang dominan merupakan masyarakat NU sekolah di TK ABA, padahal di kampung Mlangi ini ada RA Masyitoh lembaga pendidikan tingkat TK milik NU.¹⁴

Ditinjau dari teori konflik maka konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Seluruh fungsi positif konflik tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain. Maka TK ABA dapat meneguhkan konsistensi yang telah digariskan Muhammadiyah dan sampai saat ini tetap eksis dan maju walaupun tetap harus dicari terobosan untuk lebih progresif lagi.¹⁵

¹³ Baca, Lewis Coser, *The Function of Social Conflict*, (New York: Free Press, 1956), hlm. 151-

¹⁴ Wawancara dengan Sri Rusjiyanti, Kepala TK ABA Mlangi, 15 Oktober 2012

¹⁵ *Ibid.*

Eksistensi ini tidak lepas kebijakan sekolah yang memberi toleransi kepada pilihan siswa yang terkait dengan pilihan-pilihan keyakinan bacaan yang diyakini benar.¹⁶ Jika ditinjau dari perspektif teori integrasi sosial maka TK ABA Mlangi melakukan akomodasi terhadap perbedaan. Akomodasi adalah suatu proses dimana orang-orang atau kelompok yang saling bertentangan, berusaha mengadakan penyesuaian diri untuk meredakan atau mengatasi ketegangan.¹⁷ Bentuknya berupa toleransi, yaitu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang berlawanan menerima perbedaan tanpa mempermasalahkan perbedaan yang dialami. Pihak sekolah tidak mempermasalahkan perbedaan bacaan siswa yang telah di hafal di TPA pondok pesantren. Pihak sekolah dan masyarakat juga telah masuk dalam suatu bentuk kompromi, yaitu suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang berbeda saling mengurangi tuntutananya sehingga tidak menimbulkan suatu perselisihan.

B. Pengembangan SD Muhammadiyah Mlangi

Untuk menganalisis pengembangan SD Muhammadiyah Mlangi serta hambatan dan konfliknya, perlu dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini untuk mengukur *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threat*. Analisis SWOT Pengembangan SD Muhammadiyah Mlangi sebagai berikut:

1. Kelebihan (*Strength*) SD Muhammadiyah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Strength</i> (Kelebihan/ Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum terpadu antara Kemendikbud dan kurikulum kemuhammadiyah (Majlis Dikdasmen Muhammadiyah) 2. Banyak kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri, misalnya: drumband, hadrah, melukis, kepramukaan juga program les mata pelajaran tertentu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum lebih inklusif terhadap perbedaan. 2. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler lain sesuai bakat dan minat peserta didik

¹⁶ Wawancara dengan Sri Rusjiyanti, Kepala TK ABA Mlangi, 15 Oktober 2012.

¹⁷ Baca, Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: UMM Press, 2002).

	<p>3. Lulusan dapat melanjutkan di sekolah/madrasah/ yang ada di Yogyakarta dan di luar DIY.</p> <p>4. Dewan pengajar profesional dan berkompoten.</p> <p>5. Gedung sekolah memadai</p>	<p>serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengakomodasi budaya lokal.</p> <p>3. Meningkatkan kompetensi lulusan</p> <p>4. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru.</p> <p>5. Membangun gedung yang lebih memadai</p>
--	---	--

2. Kelemahan/Kekurangan (*Weakness*) SD Muhammadiyah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<p>◦ <i>Weakness</i> (Kekurangan/ Kelemahan)</p>	<p>1. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki dalam menunjang kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kreativitas peserta didik.</p> <p>2. Kesadaran orang tua/wali murid untuk mendukung pendidikan formal masih rendah</p>	<p>1. Tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kreativitas siswa.</p> <p>2. Adanya peningkatan kesadaran orang tua/wali murid terhadap pendidikan formal bagi anaknya.</p>

3. Kesempatan (*Opportunities*) SD Muhammadiyah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<p><i>Opportunity</i> (Kesempatan/ Peluang)</p>	<p>1. Lulusan SD Muhammadiyah dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi</p> <p>2. Lokasi yang berada di tengah masyarakat, di tengah beberapa pesantren Mlangi sehingga tercipta suasana sekolah aman, nyaman, dan religius berpeluang</p>	<p>1. Lulusan bukan hanya diterima di SD Muhammadiyah Mlangi, tapi juga di SD/MI favorit yang ada di Yogyakarta</p> <p>2. Lokasi yang berada di tengah kota, dekat</p>

	besar untuk mendapatkan peserta didik baru lebih banyak.	dengan tepi jalan raya, suasana sekolah yang luas, aman, dan nyaman berpeluang besar untuk mendapatkan siswa baru lebih banyak
--	--	--

4. Hambatan/Ancaman (*Threat*) SD Muhammadiyah

Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan
<i>Treat</i> (Hambatan/ Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya pandangan negatif terhadap SD Muhammadiyah sebagai lembaga Muhammadiyah di masyarakat mayoritas NU. 2. Sering ada perbedaan dalam pengajaran agama 3. Keberadaan lokasi SD Muhammadiyah berdekatan dengan pondok pesantren as-Salafiyah, dan beberapa pesantren yang lain serta dua Madrasah Ibtidaiyah dan SD NU di Mlangi, yaitu MI An-Nasyath dibawah naungan pondok pesantren An-Nasyath dan MI Al-Falahiyah dibawah naungan pondok pesantren Al-Falahiyah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada lagi pandangan negatif terhadap SD Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah. 2. Adanya sikap inklusifisme sekolah/guru dalam pengajaran agama bagi peserta didik yang <i>backgroundnya</i> bukan dari Muhammadiyah. 3. SD Muhammadiyah memberikan pelayanan pendidikan terbaik serta penghargaan terhadap perbedaan latar belakang peserta didik, sehingga orang tua tetap memilih menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah

Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan diri mendeskripsikan hambatan dan konflik dalam pengembangan SD Muhammadiyah Mlangi, serta bagaimana formula solusinya sebagai berikut:

1. Hambatan dan Konflik

a. Hambatan

- 1). Keterbatasan fasilitas sarana prasarana proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah komputer sebanyak delapan unit. Satu unit untuk administrasi sekolah dan tujuh unit untuk proses pembelajaran, sedangkan jumlah setiap rombongan belajar sebanyak 30 siswa.
- b) Sekolah belum memiliki ruang khusus untuk laboratorium TIK (sementara masih jadi satu dengan perpustakaan).
- c) Jaringan internet belum optimal/kadang sulit dapat diakses.
- d) Beberapa CPU komputer yang mengalami kerusakan dan belum ada taktis untuk penggantian atau perbaikan.
- e) Kurangnya tenaga pengajar guru.
- f) Sekolah belum memiliki ruang pembelajaran audio visual secara khusus.
- g) Kurang lengkapnya buku referensi, buku paket, serta tidak ada komputer untuk pendataan buku.¹⁸

2). Kurangnya kesadaran orang tua dalam memajukan pendidikan anak

Menurut Kepala Sekolah Tri Sumardani bahwa di masyarakat Mlangi masih ada pandangan negatif atau mungkin sedikit sentimen terhadap keberadaan SD Muhammadiyah Mlangi. Hal itu didasari bahwa mayoritas warga Mlangi adalah masyarakat NU yang akrab dengan pendidikan pesantren. Nah, di Mlangi ini banyak terdapat pendidikan non formal tersebut lebih 15 pondok pesantren. Untuk konflik sebenarnya tidak ada, hanya mungkin “sentimen.” Akan tetapi, hal itu terjembatani oleh banyak putra putrid kyai yang sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi. Bahkan, ada putri kyai yang ia memiliki nilai tertinggi se-Kabupaten Sleman dalam materi ke-Muhammadiyah.¹⁹

¹⁸ Dokumen SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Ajaran 2012/2013 diambil pada 18 September 2012

¹⁹ Wawancara dengan Tri Sumardani, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mlangi, 15 Oktober 2012.

3). Tidak ada dukungan real dari mayoritas masyarakat dan wali murid

Kesadaran wali murid tentang pendidikan formal di Mlangi ini di bilang masih rendah. Ini terlihat dari indikasi wali murid yang sering menunda pembayaran iuran SPP. Hal ini berimplikasi pada pengembangan SD Muhammadiyah Mlangi baik untuk kesejahteraan guru maupun memenuhi kebutuhan sarana prasarana.²⁰ Namun, dalam 7 (tujuh) tahun terakhir ini, ada dana pendukung dari pemerintah berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah) /BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). Oleh karena itu, SD Muhammadiyah Mlangi dapat menggratiskan biaya pendidikan. Karena, biayanya telah dianggarkan oleh pemerintah.²¹

4). Adanya kegiatan lembaga pendidikan non formal yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dibutuhkan pembelajaran yang intensif. Sehingga, pihak sekolah menambah les. Akan tetapi, hal itu kurang maksimal karena sering berbenturan dengan kegiatan pondok pesantren, misalnya kegiatan *ngaji*. Oleh karena itu, les dilakukan langsung setelah kegiatan belajar mengajar regular selesai kemudian dilanjutkan les.

b. Konflik

1). Perbedaan pandangan dalam bacaan ibadah

Adanya perbedaan dalam hal bacaan seperti dalam iftitah shalat, bacan rukuk, sujud, dan lainnya juga telah mempengaruhi secara kuat sentimen warga Mlangi. Bahkan pada tahun 1990-an ada semacam protes dari wali murid ketika SD Muhammadiyah menerapkan pelajaran agama sesuai garis organisasi. Hal ini wajar, karena sejak pendirian, SD

20 Wawancara dengan Tri Sumardani, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mlangi, 15 Oktober 2012

21 *Ibid*

Muhammadiyah Mlangi dalam hal pelajaran agama mengikuti ala pondok pesantren. Akan tetapi, lama-kelamaan wali murid menerima perubahan itu karena dari pihak sekolah memang memberi kebebasan pada anak didiknya untuk memilih.²²

2) Adanya persaingan untuk mendapatkan siswa

Adanya lembaga pendidikan formal di Mlangi, yakni dua MI dan satu SD telah terjadi semacam persaingan dalam merebut hati masyarakat dalam menyekolahkan putra putrinya. Sehingga, kenyataan dalam masyarakat sering terjadi penanaman sentimen. Bahwa masyarakat NU seharusnya di sekolahkan di NU. Tetapi, hal itu kadang tidak berimbas secara signifikan terhadap daya tarik masyarakat Mlangi terhadap SD Muhammadiyah Mlangi.

Hal tersebut dipengaruhi bahwa di kalangan elit NU/tokoh masyarakat Mlangi terjadi konflik internal. Yakni, perebutan pengaruh antar kyai satu dengan lainnya. Sehingga, masyarakat tidak tertarik untuk menyekolahkan di sekolah milik salah satu pondok pesantren. Sekolah formal tingkat dasar milik pondok pesantren banyak dihuni oleh masyarakat luar yang sambil nyantri di pondok-pondok tersebut. Sedangkan masyarakat Mlangi sendiri banyak yang masih menyekolahkan di SD Muhammadiyah Mlangi.

2. Formula Solusi

Format solusi yang diambil SD Muhammadiyah Mlangi untuk mengatasi hambatan dan konflik di atas sebagai berikut.

a. Solusi Hambatan

- 1) Meningkatkan sarana prasarana, dari analisis kesenjangan yang dipaparkan di atas, solusi yang kami rencanakan adalah sebagai berikut :

²² Wawancara dengan Ibu Musrifah, guru PAI SD Muhammadiyah Mlangi, 15 Oktober 2012.

- a) Sekolah dengan bantuan komite akan mengusahakan menambah jumlah computer sesuai dengan jumlah rombongan belajar.
 - b) Sekolah akan mengusahakan untuk memiliki ruang khusus untuk laboratorium.
 - c) Mengoptimalkan jaringan internet sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
 - d) Perbaiki beberapa unit komputer yang mengalami kerusakan.
 - e) Pelatihan terhadap guru tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diefisienkan.
 - f) Sekolah mengusahakan memiliki audio visual & laboratorium untuk pembelajaran.
 - g) Sekolah memprioritaskan pengadaan buku-buku paket serta buku-buku referensi.
- 2) Kurangnya kesadaran orang tua dalam memajukan pendidikan anak. Pihak SD Muhammadiyah dapat melakukan pendekatan secara persuasif serta kekeluargaan kepada orang tua/wali murid untuk memotivasi kemajuan pendidikan anak.
 - 3) Tidak ada dukungan real dari mayoritas masyarakat dan wali murid. Pihak SD Muhammadiyah dapat melakukan pendekatan secara persuasif serta kekeluargaan kepada orang tua/wali murid yang kurang mendukung pendidikan bagi putra-putrinya.
 - 4) Adanya kegiatan lembaga pendidikan non formal yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah. Pihak SD Muhammadiyah memberikan toleransi dan kelonggaran bagi siswa yang kebetulan ada kegiatan di pesantren. Biasanya, benturan ini terjadi ketika SD Muhammadiyah menyelenggarakan les sore, sehingga sebagian siswa SD Muhammadiyah dan sekaligus santri salah satu pesantren Mlangi tidak dapat mengikuti les karena benturan dengan jadwal *ngaji sore* di pesantren.

b. Konflik

1) Toleransi penuh atas perbedaan bacaan dalam peribadahan

Bahwa adanya bacaan-bacaan amaliah dalam beribadah ada beberapa perbedaan maka pihak sekolah tidak bisa memaksa karena bacaan itu menjadi hak siswa. Adapun pelajaran agama tetap diberikan tergantung siswa mau pilih yang mana dipersilakan. Sejak tahun 2000-an perbedaan dalam hal bacaan ini sudah tidak menjadi persoalan.

2).Adanya persaingan untuk mendapatkan siswa antara SD Muhammadiyah Mlangi dengan MI dan SD afiliasi NU.

Pihak SD Muhammadiyah tidak memaksakan untuk mencari siswa secara sepihak. Artinya, biarkan masyarakat umum yang memilih secara leluasa. Akan tetapi, SD Muhammadiyah melakukan *marketing* pendidikan melalui usaha akomodasi terhadap kreatifitas siswa yang kadang tidak sesuai dengan misi SD Muh Mlangi seperti solawatan, burdah, dan terbangan.

Tradisi seni seperti solawatan, burdah, dan *terbangan* adalah tradisi pesantren, hal ini diakomodasi oleh SD Muhammadiyah Mlangi. Sebab, mayoritas siswa-siswi besar dalam lingkungan masyarakat santri. Kegiatan yang tumbuh dari siswa ini sangat menguntungkan sekolah karena sekolah SD Muhammadiyah Mlangi menjadi sangat diterima oleh masyarakat setempat. Bahkan, menurut bu Dewi, ketika ada hajatan Muhammadiyah, siswa SD Muhammadiyah menampilkan *terbangan* di mana budaya seni *terbangan* masih dianggap asing oleh warga Muhammadiyah.²³

Di sinilah letak titik toleransi yang ditawarkan SD Muhammadiyah Mlangi untuk menjembatani kreativitas/bakat siswa-siswi SD

²³ Wawancara dengan Ibu Dewi Susilaningih, guru SD Muhammadiyah Mlangi, 20 Oktober 2012

Muhammadiyah Mlangi walaupun budaya tersebut asing bagi Muhammadiyah.

3. Kebijakan Strategis Pengembangan SD Muhammadiyah Mlangi

Berbicara strategi pengembangan lembaga pendidikan tidak akan dapat dipisahkan antara pembahasan tentang kemampuan lembaga atau organisasi dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang terjadi, baik perubahan itu berasal dari dorongan dalam lembaga itu sendiri (internal) maupun dorongan dari luar (eksternal). Dorongan dari dalam dapat timbul karena tuntutan yang berasal dari sistem kelompok yang ada dalam nilai dan norma lembaga tersebut. Sedangkan perubahan dari luar banyak ditentukan oleh interaksi lembaga dengan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan saat ini yang berkembang adalah konsep organisasi dengan sistem terbuka, yang secara dinamis berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan globalisasi dan standardisasi pendidikan membawa pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan pendidikan dalam konteks ke-Indonesia-an. Hal ini sangat terkait dengan esensi pendidikan yang menuntut tingkat relevansi yang sangat tinggi bagi peserta didik. Sehingga dalam menghadapi era globalisasi peserta didik mampu menjawab tantangan tersebut. Pendeknya posisi lembaga atau organisasi pendidikan sebagai organisasi yang mempunyai sistem terbuka bersifat dinamis tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan. Kondisi dan situasi dalam proses pengembangan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam jangka panjang.

SD Muhammadiyah Mlangi melakukan suatu kebijakan tujuan umum, pendek, dan panjang dalam pengembangan sekolah. Semua kebijakan yang terorientasi pada tujuan itu semua bersifat konkret, sehingga pihak sekolah dapat mengevaluasi secara mudah. Jadi yang diadakan adalah evaluasi yang bersifat kuantitatif bukan kualitatif. Kuantitatif ini lebih bisa untuk mengukur tingkat

kemajuan yang dicapai sekolah.²⁴ Perhitungan yang tepat dan terarah akan menghantarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Hal itu memerlukan strategi yang menyangkut bagaimana cara mengembangkan lembaga pendidikan serta bagaimana cara meminimalkan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Secara teori manajemen organisasi ini merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Secara teknis memakai kerangka manajemen strategis yang merupakan kunci gabungan antara rencana strategis (*strategic planning*) dan manajemen strategis (*strategic management*).

Manajemen strategis (*strategic management*) adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu pencapaian sasaran. Proses manajemen strategis ialah cara dengan jalan di mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Keputusan strategis (*strategic decision*) merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir. Keputusan ini mencakup ruang lingkup pendidikan, pencitraan, dan semua unsur yang terkait dalam lembaga pendidikan dalam rangka pelaksanaan pencapaian sasaran.

Kepala sekolah memainkan peran yang menentukan dalam usaha sekolahnya untuk inencapai hasil strategis yang diinginkan. Kegagalan lembaga pendidikan seringkali disebabkan oleh mereka yang bertanggung jawab atas kualitas dan efektivitas keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan lembaga sekolahnya atau organisasinya. Kualitas dan efektivitas keputusan dan tindakan itu harus berdasar pertimbangan-pertimbangan riil hambatan dan konflik tidak berulang.

SD Muhammadiyah Mlangi menganggap bahwa hambatan-hambatan yang ada bukan suatu hal negatif, tetapi mepukan suatu yang positif. Karena dengan adanya hambatan tersebut maka SD Muhammadiyah Mlangi bisa dinamis.²⁵ Secara teori *Total Quality Management* (TQM) maka setiap keputusan selalu

²⁴ Wawancara dengan Tri Sumardani, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mlangi, 18 Oktober 2012.

²⁵ *Ibid.*

didasarkan pada fakta hambatan riil, bukan berdasar dugaan, perasaan atau ingatan semata. Dalam hal mengatasi hambatan ini SD Muhammadiyah Mlangi menggunakan dua konsep yang berkaitan dengan hal ini: 1) prioritatisasi, yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan menggunakan data, manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu; 2) variasi atau variabilitas kinerja. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasi.

Berdasar atas konsep tersebut SD Muhammadiyah Mlangi secara organisasi kelembagaan melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Pimpinan memberikan kepercayaan kepada staf yang dipimpinya, sehingga dengan kepercayaan yang telah diberikan kepada staf, maka staf akan memiliki tanggungjawab untuk menciptakan kualitas terbaik sesuai dengan komitmen yang telah disepakati. Konsep yang berlaku adalah siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), yang terdiri dari langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.²⁶

Setiap staf melaksanakan tanggung jawabnya dengan manajemen kontrol yang terukur dan konkret oleh lembaga dengan manajemen berbasis sekolah.²⁷ Oleh karena itu dalam mengatasi hambatan membutuhkan kesetiaan dalam jangka panjang. Manajemen berbasis sekolah dalam teori *total quality management* memerlukan alat dan teknik untuk kepentingan peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Alat dan teknik tersebut adalah: *brainstorming* (curah pendapat), *affinity networks* (jaringan kerja saling terkait), *fishbone or Ishikawa diagrams* (diagram sebab akibat atau Ishikawa), *force - field analysis*/alat dan teknik yang

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 463.

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mlangi, Tri Sumardani, 18 Oktober 2012.

digunakan untuk mempelajari suatu situasi yang memerlukan perubahan), *process charting* (untuk memberi keyakinan bahwa institusi memahami secara tepat siapa sebenarnya pengguna jasa/konsumennya sekaligus mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk melayani dan memuaskan mereka), *career-path mapping* (penggambaran jalan karir untuk mengidentifikasi kejadian penting atau hambatan potensial yang ada).²⁸

SD Muhammadiyah Mlangi telah melakukan hal tersebut dan membuat hambatan-hambatan yang ada menjadi pijakan lembaga lebih maju. Namun, dalam setiap proses memang ada hambatan. Biasanya hambatan itu bersifat klasik, yaitu berkaitan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal masih rendah. Jika ditinjau dari teori di atas maka hal ini merupakan hambatan dari eksternal. Dan hal tersebut dibutuhkan suatu kerja sama dengan tokoh-tokoh lokal. Kerja sama dengan tokoh lokal sudah lama dibangun serta kerja sama dengan para alumni. Ini yang membuat eksistensi SD Muhammadiyah Mlangi tetap kuat di masyarakat.²⁹ Namun, dalam teori integrasi sosial maka kerja sama tidak pernah ditemui betul-betul kerja sama yang menghilangkan kepentingan masing-masing, tersirat ataupun tersurat. Artinya, dalam situasi kerja sama pun antarpihak akan ada upaya untuk lebih mempengaruhi pihak lain yang menjadi mitra kerja samanya. Jadi dalam situasi kerja sama itupun ada ruang persaingan juga, ini dapat dinamakan dengan persaingan dalam kerja sama.³⁰

Dalam situasi persaingan dalam kerja sama tersebut pada suatu waktu dan dalam aspek-aspek tertentu akan ada tindakan untuk saling mempengaruhi dan 'menang'. Jadi, dalam kerja sama itu akan ada yang dominan (dominasi) juga di lingkungan internal pihak yang bekerja sama, seberapapun intensitasnya.

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 50-59

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mlangi, Tri Sumardani, 18 Oktober 2012.

³⁰ Nawari Ismail, "Interaksi Sosial," Nawari Ismail, "Interaksi Sosial," *Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Dakwah UMY*, Semester Genap 2009/2010

Dalam situasi apapun (konflik ataupun kooperatif) akan ada persaingan dan tindakan untuk mendominasi, dan karenanya ada ketidaksetaraan dalam relasi kuasa. Antara konflik dan kooperatif sangat tipis batasannya dan keduanya tidak bersifat statis karena kepentingan manusia yang juga tidak statis. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya integrasi adalah karena adanya unsur saling membutuhkan. Unsur saling membutuhkan inilah yang paling signifikan atas keberadaan SD Muhammadiyah Mlangi yang tetap menjadi favorit masyarakat di sekitarnya. Sikap pragmatis masyarakat untuk tetap memilih sekolah SD Muhammadiyah karena ada faktor: 1) Masyarakat tetap ingin netral terhadap konflik para tokoh masyarakat, sehingga tidak memilih lembaga pendidikan formal milik salah satu tokoh/kyai; 2) Sekolah SD Muhammadiyah lebih dekat karena berada di tengah masyarakat; 3) Fasilitas sarana-prasarana sekolah lebih memadai dan representatif dari pada sekolah lainnya; 4) Bangunan fisik yang megah dan bersih membuat citra SD Muhammadiyah Mlangi dianggap paling maju dan progres di antara lembaga pendidikan lainnya di kampung Mlangi.

Sebenarnya konflik yang ada masuk konflik nonrealistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Dalam konflik ini tanpa sikap permusuhan atau agresi terhadap satu terhadap lainnya. Perbedaan yang seolah konflik itu merupakan peristiwa normal yang sebenarnya dapat memperkuat struktur sosial.

Agar perbedaan itu menjadi kekuatan struktur sosial itu semakin kuat maka SD Muhammadiyah Mlangi membuat kebijakan toleransi penuh atas perbedaan bacaan dalam peribadahan yang dipraktekkan para murid. Bahwa adanya bacaan-bacaan amaliah dalam beribadah ada beberapa perbedaan maka pihak sekolah tidak bisa memaksa karena bacaan itu karena hal itu menjadi hak siswa. Adapun pelajaran agama tetap diberikan tergantung siswa mau pilih yang mana

dipersilakan. Sejak tahun 2000-an perbedaan dalam hal bacaan ini sudah tidak menjadi persoalan.³¹

Selain hal tersebut, SD Muhammadiyah Mlangi juga mengkomodir terhadap kreatifitas siswa yang kadang tidak sesuai dengan misi SD Muh Mlangi seperti solawatan, burdah, dan terbangun. Tradisi seni seperti solawatan, burdah, dan terbangun adalah tradisi pesantren, dan hal ini diakomodasi oleh SD Muhammadiyah Mlangi. Sebab, mayoritas siswa-siswi besar dalam lingkungan masyarakat santri. Kegiatan yang tumbuh dari siswa ini sangat menguntungkan sekolah karena sekolah SD Muhammadiyah Mlangi menjadi sangat diterima oleh masyarakat setempat.³²

Dalam teori integrasi sosial maka penyatuan antar satuan atau kelompok yang tadinya terpisah satu sama lain dengan mengesampingkan perbedaan sosial dan kebudayaan yang ada. Integrasi dalam bentuk akomodasi dapat dilihat sebagai suatu keadaan dan proses. Sebagai suatu keadaan artinya, kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi antar aktor/kelompok. Sedangkan sebagai suatu proses artinya, tindakan penyesuaian dengan saling memberikan imbalan tertentu antar aktor dari kelompok yang berbeda, baik berupa materi maupun sosial. Akomodasi adalah suatu proses dimana orang-orang atau kelompok yang saling bertentangan, berusaha mengadakan penyesuaian diri untuk meredakan atau mengatasi ketegangan.³³

Bentuk akomodasi tersebut adalah toleransi, yaitu masing-masing pihak yang berlawanan menerima perbedaan tanpa mempermasalahkan perbedaan yang dialami. Pihak sekolah tetap menerima para siswa tanpa mempermasalahkan amaliah keagamaannya. Dan para siswa pun juga merasa nyaman untuk belajar di SD Muhammadiyah Mlangi.

³¹ Wawancara dengan Ibu Musrifah, guru PAI SD Muhammadiyah Mlangi 15 Oktober 2012.

³² Wawancara dengan Ibu Dewi Susilaningsih, guru SD Muhammadiyah Mlangi, 20 Oktober

³³ Baca, Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: UMM Press, 2002).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil penelusuran, penggalian, pengumpulan, pembahasan dan analisis data-data penelitian maka sesuai pokok masalah dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hambatan dan konflik yang timbul dalam pengembangan pendidikan TK ABA dan SD Muhammadiyah di Mlangi hampir sama karena keberadaan lembaga tersebut pada wilayah yang sama.
 - a. Hambatannya adalah:
 - Kepedulian orang tua masih rendah terhadap pendidikan formal.
 - Terbenturnya kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok pesantren
 - Keterbatasan sarana prasarana
 - Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM).
 - b. Konfliknya adalah:
 - Masih ada pandangan negatif terhadap TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi
 - Perbedaan dalam pengajaran agama, khususnya bacaan amaliah dalam beribadah, misalnya: doa iftitah, qunut, dan lain sebagainya.
 - Adanya persaingan dalam penerimaan siswa baru, khususnya bagi SD Muhammadiyah Mlangi yang bersaing dengan MI dan SD milik yayasan Nahdlatul Ulama (NU)
2. Formula solusi yang diambil oleh lembaga pendidikan TK ABA dan SD Muhammadiyah sebagai berikut:
 - a. Hambatan:
 - Kesadaran orang tua/wali siswa untuk mendukung pendidikan formal masih rendah. Pihak TK ABA/SD Muhammadiyah dapat melakukan pendekatan secara persuasif serta kekeluargaan kepada orang tua/wali murid yang kurang mendukung pendidikan bagi putra-putrinya

- Terbenturnya kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok pesantren. Pihak TK ABA/SD Muhammadiyah memberikan toleransi dan kelonggaran bagi siswa yang kebetulan ada kegiatan di pesantren. Biasanya, benturan ini terjadi ketika SD Muhammadiyah menyelenggarakan les sore, sehingga sebagian siswa SD Muhammadiyah dan sekaligus santri salah satu pesantren Mlangi tidak dapat mengikuti les karena benturan dengan jadwal *ngaji sore* di pesantren.
 - Keterbatasan sarana prasarana. Pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi dapat melakukan komunikasi dengan Muhammadiyah bagian Majelis Dikdasmen serta orang tua/wali siswa maupun masyarakat Mlangi untuk memberikan solusi bersama.
 - Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah dapat berkomunikasi dengan pihak Muhammadiyah dan Pemerintah.
- b. Konflik:
- Masih ada pandangan negatif terhadap TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi dan Perbedaan dalam pengajaran agama, khususnya bacaan amaliah dalam beribadah, maka pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah melakukan formula teori integrasi sosial dengan unsur toleransi dan akomodasi. Artinya, dalam dataran teoretis, pihak sekolah konsisten terhadap garis organisasi Aisyiah dan Muhammadiyah tetapi dalam dataran praktis maka pihak sekolah melakukan kelonggaran sebagai bentuk toleransi terhadap perbedaan.
 - Adanya persaingan dalam penerimaan siswa baru, khususnya bagi SD Muhammadiyah Mlangi yang bersaing dengan MI dan SD milik yayasan Nahdlatul Ulama (NU). Pihak TK ABA dan SD Muhammadiyah tidak memaksakan diri untuk mencari siswa secara sepihak. Artinya, biarkan masyarakat umum yang memilih secara leluasa. Akan tetapi, misalnya: SD Muhammadiyah melakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Coser, Lewis. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press, 1956.
- Ismail, Nawari. "Interaksi Sosial," *Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Dakwah UMY*, Semester Genap 2009/2010.
- M. Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications, 1984
- N. Nasution, M. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- Pawitra, T. "Kepuasan Pelanggan sebagai Keunggulan Daya Saing", dalam *Journal of Marketing*, Volume 1, No. 1. Tahun 1993
- P Robbins, Stephen dan Coulter, Mary, *Manajemen*, Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia. 2004. Edisi ke-7.
- Qodir, Zuly. "Mempersempit Jarak Muhammdiyah dan NU", dalam *Kompas*, 6 Juli 2001.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Terj. oleh Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Syaodih S. Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. Cetakan ketujuh.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Gramedia-Widia Sarana Indonesia, 2002.
- Supriyanto, Achmad. *Total Quality Management di Bidang Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- S. Arcaro, Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Oleh Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Schwarz, Fred. *You Can Trust the Communists*. New Jersey: Prentice-Hall, 1960
- Tarik Ibrahim, Jabal. *Sosiologi Pedesaan*, Malang: UMM Press, 2002.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wafik, Ilzamul, *Interaksi Sosial Antar Kelompok Islam (Studi kasus NU dan Muhammadiyah di Desa Wisata Mlangi)*, (Skripsi) (Yogyakarta: UMY, 2011)

KISI-KISI PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Fokus Penelitian: STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI BASIS MASYARAKAT NU KONSERVATIF (Studi kasus TK ABA dan TK ABAammadiyah Mlangi di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Kec. Gamping Kab. Sleman)

I. Kisi-Kisi Pertanyaan dan Pencarian Data untuk TK ABA Mlangi

No.	Tujuan Penelitian	Aspek yang diteliti	Pertanyaan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik / Metode
1	2	3	4	5	6	7
1	Mengetahui gambaran umum sekolah	Sejarah sekolah secara umum	<ol style="list-style-type: none"> Kapan TK ABA Mlangi Berdiri? Siapa inisiasi pertama pendirian TK ABA Mlangi dan siapa saja yang terlibat pendiriannya? Bagaimana sejarah dan perkembangan TK ABAMlangi? Apakah TK ABA Mlangi saat ini masih menginduk ke sekolah Muhammadiyah lain atau menjadi induk sekolah lain alias 	<ol style="list-style-type: none"> Profil Sekolah Saat pendirian. Jumlah Kelas Saat pendirian Jumlah Kelas Saat Ini Jumlah Murid Saat pendirian Jumlah Murid Saat ini. Jumlah Guru Saat Pendirian. Jumlah Guru Saat Ini. Kepala Sekolah dari waktu ke waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Perintis/Pendiri Dokumen Buku/Sumber Tertulis Lainnya tentang Sejarah TK ABA Mlangi 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Penelusuran Dokumentasi, Arsip, Buku/Buletin

		<p>memiliki sekolah binaan?</p> <p>5. Kebanyakan siswa dari lingkungan Mlangi atau luar Mlangi?</p>	<p>9. Periode Kemajuan TK ABA Mlangi dipimpin oleh Siapa.</p> <p>10. Identitas sekolah yang menginduk ke TK ABA Mlangi atau sebaliknya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
	<p>1. Apa saja program TK ABA Mlangi dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan disekolah ini?</p> <p>2. Apa kendala yang dihadapi TK ABA Mlangi dalam pelaksanaan program tersebut?</p> <p>3. Apa saja program TK ABA Mlangi dalam meningkatkan kapasitas sekolah sehingga tetap bisa member pelayanan pendidikan masyarakat sekitar?</p> <p>4. Apa saja kendala yang dihadapi?</p>	<p>1. Gambaran tentang kebijakan yang dilakukan TK ABA Mlangi</p> <p>2. Gambaran Kendala apa saja yang dihadapi baik dari internal sekolah maupun eksternal (Masyarakat atau lainnya)</p> <p>3. Syarat-syarat khusus masuk TK ABA Mlangi</p> <p>4. Gambaran luas gedung</p> <p>5. jumlah kelas dan fasilitas yang ada</p> <p>6. Sarana prasarana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koordinator Program • Dokumen 	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program TK ABA Mlangi dalam Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sekolah 				

2	Mengetahui implementasi pendidikan di TK ABA. Mlangi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola dan karakteristik pendidikan agama TK ABA. Mlangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan pendidikan agama di TK ABA Mlangi? 2. Sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah yang di sekitarnya banyak pesantren salaf, apakah ada kesamaan dengan yang diajarkan dengan pesantren dalam pendidikan agama? Dimanakah letak perbedaan pendidikan agama model TK ABA Mlangi dengan Pesantren? 4. Bagaimanakah kurikulum pendidikan agama yang diterapkan TK ABA. Mlangi? 5. Apakah ada masukan atau protes dari Murid atau Wali Murid berkaitan dengan kurikulum pelajaran/pendidikan agama yang diterapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi Misi TK ABA Mlangi 2. Tujuan intruksional umum dan khusus Kurikulum/Materi Pendidikan Agama 3. Materi/Bahan Ajar Kurikum Agama. 4. Jumlah Tenaga dan Latar Belakang guru pendidikan Agama (Latar Belakang NU ataukah Muhammadiyah). 5. Program yang mewadahi kegiatan keagamaan. 6. Gambaran kegiatan keagamaan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen • Buku Bahan Ajar Pendidikan Agama • Wali Kelas • Kabag kurikulum • Guru Pendidikan Agama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi
---	--	--	---	---	--	---

3	Mengetahui Strategi Pengembangan TK ABA. Mlangi Sehingga tetap menarik/favorit bagi masyarakat.	Kebijakan Pengembangan TK ABA. Mlangi	<p>6. Kalau ada masukan atau protes, apa dan bentuknya? Apa dalam forum pertemuan, menemui kepala sekolah, surat atau bagaimana?</p> <p>7. Bagaimana sikap atau respon TK ABA Mlangi terhadap masukan dan protes itu?</p> <p>8. Bagaimana Model kurikulum pendidikan agama?</p>	<p>1. Apa Fasilitas yang dikembangkan dan disediakan untuk menunjang pengembangan TK ABA. Mlangi?</p> <p>2. Bagaimana perekrutan tenaga edukasinya?</p> <p>3. Apakah tenaga edukasi pelajaran agama ada yang dari pesantren?</p> <p>4. Apakah dalam pengembangan sekolah</p>	<p>1. Fasilitas sekolah</p> <p>2. Gambaran seleksi guru dan syarat-syaratnya.</p> <p>3. Data guru agama dan lainnya</p> <p>4. Tokoh yang terlibat atau yang dilibatkan</p> <p>5. Bentuk aspirasi apa saja</p> <p>6. Gambaran Konflik</p> <p>7. Gambaran solusi.</p> <p>8. Gambaran strategi</p>	<p>• Kepala sekolah</p> <p>• Kabag kurikulum</p> <p>• Dokumen</p>	<p>• Wawancara</p> <p>• Dokumentasi</p>
---	---	---------------------------------------	---	--	---	---	---

4	Mengetahui Pandangan Wali Murid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketertarikan Wali Murid Menyekolahkan Ke TK ABA Mlangi 	<p>10. Strategi umum dan khusus apa yang diambil dalam pelaksanaan pengembangan TK ABA Mlangi sehingga tetap menarik bagi warga Mlangi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Saudara terhadap sistem pendidikan TK ABA Mlangi? 2. Mengapa anak Saudara di Sekolahkan di TK ABA Mlangi, padahal ada Sekolah MI milik pondok an-Nasyat dan MI al-Falahiyah, juga ada SDNU? 3. Menurut Saudara, apakah tidak ada perbedaan amaliyah yang dipraktikkan sehari-hari dengan yang diajarkan dengan di TK ABA Mlangi? 4. Jika ada, apakah Saudara merasa biasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan wali murid terhadap TK ABA Mlangi. 2. Tujuan menyekolahkan anaknya di TK ABA Mlangi 3. Harapan terhadap TK ABA Mlangi 	Wali Murid Masyarakat	Observasi Wawancara
---	---------------------------------	--	---	--	--------------------------	------------------------

				saja atau ada rasa kuatir?				
				5. Apakah Saudara merasa puas dengan system didik di TK ABA Mlangi?				

KISI-KISI PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Fokus Penelitian: STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI BASIS MASYARAKAT NU KONSERVATIF (Studi kasus TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Kec. Gamping Kab. Sleman)

1. Kisi-Kisi Pertanyaan dan Pencarian Data untuk SD Muh Mlangi

No.	Tujuan Penelitian	Aspek yang diteliti	Pertanyaan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik / Metode
1	2	3	4	5	6	7
1	Mengetahui gambaran umum sekolah	Sejarah sekolah secara umum	<ol style="list-style-type: none"> Kapan SD Muh Mlangi Berdiri? Siapa inisiasi pertama pendirian SD Muh Mlangi dan siapa saja yang terlibat pendiriannya? Bagaimana sejarah dan perkembangan SD Muhammadiyah Mlangi? Apakah SD Muh Mlangi saat ini masih menginduk ke sekolah Muhammadiyah lain atau menjadi induk 	<ol style="list-style-type: none"> Profil Sekolah Saat pendirian. Jumlah Kelas Saat pendirian Jumlah Kelas Saat Ini Jumlah Murid Saat pendirian Jumlah Murid Saat ini. Jumlah Guru Saat Pendirian. Jumlah Guru Saat Ini. Kepala Sekolah dari waktu ke waktu. Periode Kemajuan SD Muh Mlangi dipimpin oleh Siapa. 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Perintis/Pendiri Dokumen Buku/Sumber Tertulis Lainnya tentang Sejarah SD Muh Mlangi 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Penelusuran Dokumentasi, Arsip, Buku/Buletin

		<p>sekolah lain alias memiliki sekolah binaan?</p> <p>5. Kebanyakan siswa dari lingkungan Mlangi atau luar Mlangi?</p>	<p>10. Identitas sekolah yang menginduk ke SD Muh Mlangi atau sebaliknya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program SD Muh Mlangi dalam Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sekolah 	<p>1. Apa saja program SD Muh Mlangi dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan disekolah ini?</p> <p>2. Apa kendala yang dihadapi SD Muh Mlangi dalam pelaksanaan program tersebut?</p> <p>3. Apa saja program SD Muh Mlangi dalam meningkatkan kapasitas sekolah sehingga tetap bisa member pelayanan pendidikan masyarakat sekitar?</p> <p>4. Apa saja kendala yang dihadapi?</p> <p>5. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi</p>	<p>1. Gambaran tentang kebijakan yang dilakukan SD Muh Mlangi</p> <p>2. Gambaran Kendala apa saja yang dihadapi baik dari internal sekolah maupun eksternal (Masyarakat atau lainnya)</p> <p>3. Syarat-syarat khusus masuk SD Muh Mlangi</p> <p>4. Gambaran luas gedung</p> <p>5. jumlah kelas dan fasilitas yang ada</p> <p>6. Sarana prasarana sekolah.</p> <p>7. Bentuk kegiatan siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koordinator Program • Dokumen 	

		<p>oleh siswa yang akan masuk SD Muh Mlangi?</p> <p>6. Apa saja kegiatan ekstra kurikuler sekolah/kegiatan siswa?</p>	<p>1. Sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah yang di kelilingi dan berdekatan dengan Pesantren Salaf, apakah ada hambatan dan konflik yang datang dari masyarakat?</p> <p>2. Apa saja bentuk hambatan dan konflik itu?</p> <p>3. Apa dan bagaimana formula solusi yang diambil oleh SD Muh Mlangi?</p>	<p>1. Gambaran dan bentuk hambatan yang datang dari masyarakat.</p> <p>2. Gambaran dan Konflik yang timbul dalam pengembangan.</p> <p>3. Gambaran mekanisme atau proses dalam menyelesaikan hambatan dan konflik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Para guru atau pihak terlibat dalam peristiwa (Guru yang sudah lama di SD Muh Mlangi) • dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
<p>2</p>	<p>Mengetahui implementasi pendidikan di SD Muh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hambatan dan dalam pengembangan pendidikan SD Muhammadiyah Mlangi 	<p>1. Apa tujuan pendidikan agama di SD Muh Mlangi?</p> <p>2. Sebagai lembaga</p>	<p>1. Visi Misi SD Muh Mlangi</p> <p>2. Tujuan intruksional umum dan khusus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen • Buku Bahan Ajar Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi

Mlangi	agama SD Muh. Mlangi	<p>pendidikan Muhammadiyah yang di sekitarnya banyak pesantren salaf, apakah ada kesamaan dengan yang diajarkan dengan pesantren dalam pendidikan agama?</p> <p>3. Dimanakah letak perbedaan pendidikan agama model SD Muh Mlangi dengan Pesantren?</p> <p>4. Bagaimanakah kurikulum pendidikan agama yang diterapkan SD Muh. Mlangi?</p> <p>5. Apakah ada masukan atau protes dari Murid atau Wali Murid berkaitan dengan kurikulum pelajaran/pendidikan agama yang diterapkan SD Muh Mlangi?</p> <p>6. Kalau ada masukan atau protes, apa dan bentuknya? Apa dalam</p>	<p>Kurikulum/Materi Pendidikan Agama</p> <p>3. Materi/Bahan Ajar Kurikulum Agama.</p> <p>4. Jumlah Tenaga dan Latar Belakang guru pendidikan Agama (Latar Belakang NU ataupun Muhammadiyah).</p> <p>5. Program yang mewadahi kegiatan keagamaan.</p> <p>6. Gambaran kegiatan keagamaan siswa.</p>	<p>Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wali Kelas • Kabag kurikulum • Guru Pendidikan Agama. 	
--------	----------------------	--	---	--	--

3	Mengetahui Strategi Pengembangan SD Muh. Mlangi Sehingga tetap menarik/favorit bagi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan Pengembangan SD Muh. Mlangi 	<p>forum pertemuan, menemui kepala sekolah, surat atau bagaimana?</p> <p>7. Bagaimana sikap atau respon SD Muh Mlangi terhadap masukan dan protes itu?</p> <p>8. Bagaimana Model kurikulum pendidikan agama?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Fasilitas yang dikembangkan dan disediakan untuk menunjang pengembangan SD Muh. Mlangi? 2. Bagaimana perekrutan tenaga edukasinya? 3. Apakah tenaga edukasi pelajaran agama ada yang dari pesantren? 4. Apakah dalam pengembangan sekolah melibatkan tokoh pesantren atau tokoh masyarakat sekitar yang bukan Muhammadiyah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas sekolah 2. Gambaran seleksi guru dan syarat-syaratnya. 3. Data guru agama dan lainnya 4. Tokoh yang terlibat atau yang dilibatkan 5. Bentuk aspirasi apa saja 6. Gambaran Konflik 7. Gambaran solusi. 8. Gambaran strategi pengembangan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Kabag kurikulum • Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
---	---	---	--	---	--	--	--

4	Mengetahui Pandangan Wali Murid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketertarikan Wali Murid Menyekolahkan Ke SD Muh Mlangi 	<p>pengembangan SD Muh Mlangi sehingga tetap menarik bagi warga Mlangi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Saudara terhadap sistem pendidikan SD Muh Mlangi? 2. Mengapa anak Saudara di Sekolahkan di SD Muh Mlangi, padahal ada Sekolah MI milik pondok an-Nasyat dan MI al-Falahiyah, juga ada SDNU? 3. Menurut Saudara, apakah tidak ada perbedaan amaliyah yang dipraktekkan sehari-hari dengan yang diajarkan dengan di SD Muh Mlangi? 4. Jika ada, apakah Saudara merasa biasa saja atau ada rasa kuatir? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan wali murid terhadap SD Muh Mlangi. 2. Tujuan menyekolahkan anaknya di SD Muh Mlangi 3. Harapan terhadap SD Muh Mlangi. 	Wali Murid Masyarakat	Observasi Wawancara
---	---------------------------------	--	--	---	--------------------------	------------------------

				5. Apakah Saudara merasa puas dengan sistem didik di SD Muh Mlangi?				
--	--	--	--	---	--	--	--	--